

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPINAN  
MENGAJAR DI MTS NU TASYWIQUTH THULLAB  
SALAFIYYAH DESA KAJEKSAN KECAMATAN KOTA KUDUS  
TAHUN 2013**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

*Disusun Oleh :*

**MOCH. FITRIANSYAH  
108155**

---

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH/PAI  
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

**Kudus**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **MOCH FITRIANSYAH, NIM : 108 155** dengan judul "**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPINAN MENGAJAR DI MTS NU TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYYAH DESA KAJEKSAN KECAMATAN KOTA KUDUS TAHUN 2013**" Pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dikoreksi dan diteliti dalam proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui. Oleh karena itu skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kudus, 10 Desember 2013

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

**Muzdalifah, S.Psi, M.Si**

**NIP. 19790112 200312 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **Moch. Fitriansyah**  
 NIM : **108155**  
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**  
 Judul Skripsi : **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MTs NU Tasywiquththullab Salafiyah Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kudus”.**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

**12 Maret 2014**

selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 19 Maret 2014

Ketua Sidang / Penguji I

Penguji II

**Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19690624 199903 1 002**

**Muhamad Nurudin, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 19700929 199903 1 001**

Dosen Pembimbing

Sekretaris Sidang

**Muzdalifah, S.Psi, M.Si**  
**NIP. 19790112 200312 2 002**

**Taranindya Zulhi Amal, M.Pd**  
**NIP. 19830919 200912 2 004**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini, benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutipkan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 10 Desember 2013

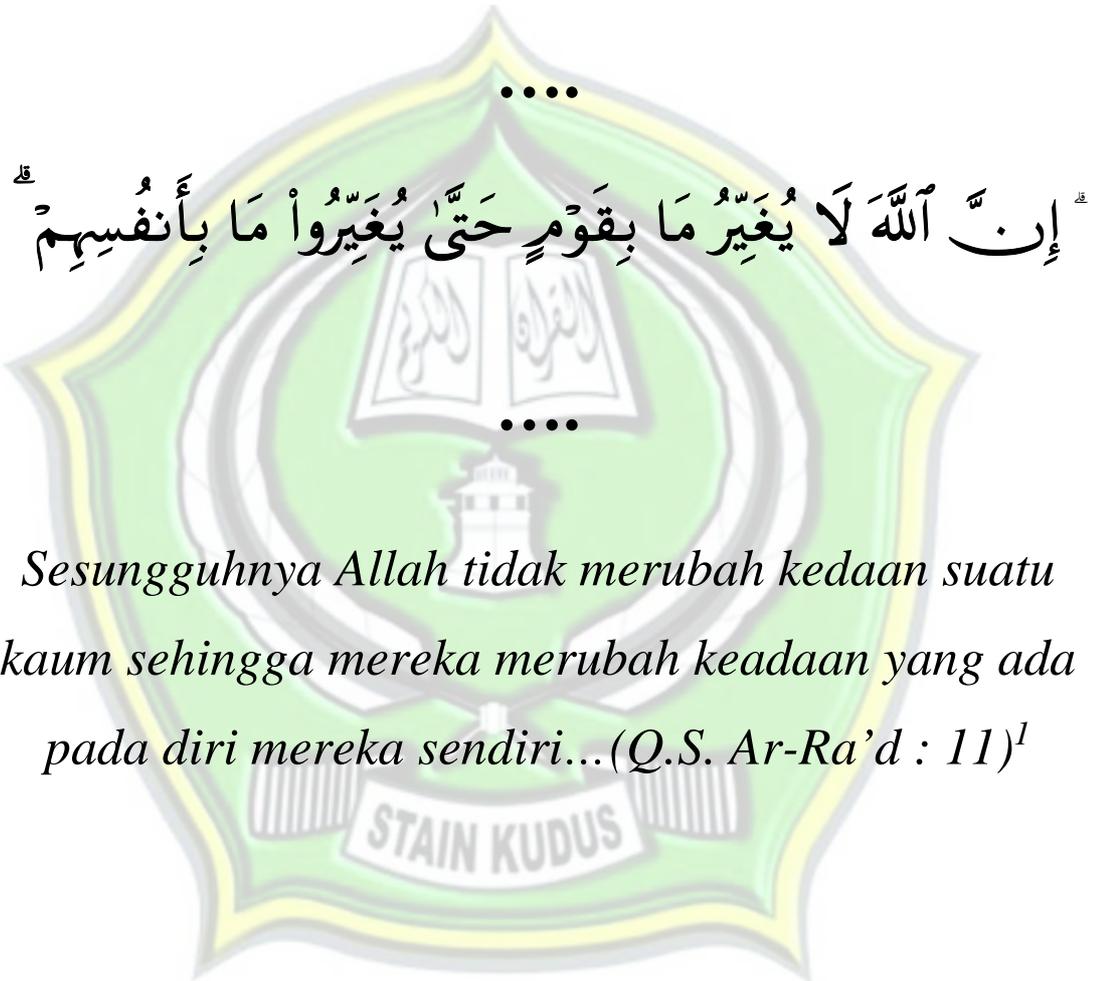
Penulis

**MochFitriansyah**

**NIM. 108 155**



## MOTTO



<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemah, Toha Putra, Semarang, 1998, hlm. 370

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, sholawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Tiada daya upaya dan kekuatan melainkan atas bantuan Allah SWT yang maha tinggi lagi maha mulia. Sebagai rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ibunda Kusiyati dan Ayahanda Choiruddin Tercinta, dengan do'a, kasih sayang, dan pengorbanan mereka selama ini telah membuat penulis bangkit dan terus melangkah menggapai harapan dan cita-cita.
- Adik-adikku Desy Fitriyani dan Muhammad Firmansyah yang telah menyayangi dan menjadi kekuatan dalam kehidupan penulis, dan selalu memberi warna dalam keseharian, semoga Tuhan memberikan yang terbaik buat adik-adikku.
- Seluruh Guruku dari SD, MTs, MA, dan seluruh dosen di STAIN Kudus, penulis ucapkan terima kasih atas keikhlasan beliau mendidik dan mentransfer ilmu kepada penulis.
- Seseorang yang selalu sabar menemaniku dalam pembuatan skripsi ini.
- Sobat-sobat ASY-SYAUQ yang telah membantu dan menemani, memberikan motivasi dan menjadi inspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2008 senasib seperjuangan yang telah memberikan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk Almameter Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus tercinta.
- Dan tak lupa pembaca yang budiman.

Semoga pengorbanannya di berkahi dan di ridloi Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kudus Tahun 2013.” Ini, telah disusun dengan sungguh-sungguh sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Fathul Mufid, M.S.I., selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi.
3. Muzdalifah, S.Psi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Masdi. M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus beserta seluruh petugas perpustakaan yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Hasan Bisyrri, MS., selaku Kepala MTs NU TBS Kudus yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
6. Para Guru serta staf pegawai di MTs NU TBS Kudus yang telah membantu memberikan informasi dalam proses penelitian skripsi ini.

7. Para dosen / staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu, Bapak, dan adik-adikku tersayang yang langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis, baik materiil maupun spirituil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku (ASY-SYAUQ) yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini,
10. Teman-teman anggota UKM JQH Asy-Syauq yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
11. Teman-temanku terutama kelas D '08 yang telah memberikan kenangan selama masa perkuliahan, serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 19 Maret 2014

Penulis,

**Moch Fitriansyah**

**NIM : 108 155**

## ABSTRAK

**Moch. Fitriansyah**, 108155 – “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Desa Kajeksan Kota Kudus Tahun 2013”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kedisiplinan bagi para guru di MTs NU TBS desa Kajeksan Kota Kudus Tahun 2013, untuk mengetahui upaya apa sajakah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar di MTs NU TBS desa Kajeksan Kota Kudus Tahun 2013, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU TBS desa Kajeksan Kota Kudus Tahun 2013.

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik interview (wawancara) terhadap instansi terkait dalam upaya peningkatan kedisiplinan mengajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan disiplin mengajar di MTs NU TBS Kudus dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor guru yang memang berkualitas dan berkompeten, yang menjalankan tugasnya dengan baik. Karena dalam pengimplementasiannya guru sudah menerapkan prinsip-prinsip yang tertera dalam kode etik guru terkait masalah kedisiplinan mengajar. Selain itu juga dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran yang menjadi faktor pendukung guru dalam proses keberhasilan tersebut. Yaitu meliputi siswa yang berkualitas, materi/kurikulum, metode, media, sarana dan prasarana, serta lingkungan kelas yang kondusif. Adapun para guru dalam memaknai kedisiplinan yaitu di antaranya: menerapkan perilaku disiplin tertanam dan di mulai dari dalam diri menunjukkan rasa tadzim kepada pimpinan melakukan semua tugas dan kewajiban dengan penuh keikhlasan dan totalitas.

Kata Kunci: Upaya Guru, Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAKSI.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	7
<b>BAB II    MAKNA KEDISIPLINAN DAN UPAYA MENINGKATKAN             KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU</b>	
A. Makna Kedisiplinan	
1. Pengertian Kedisiplinan.....	9
2. Pentingnya Kedisiplinan Guru.....	10
3. Indikator Disiplin.....	11
B. Guru	
1. Definisi Guru.....	12
2. Hakikat Profesi Guru.....	13
3. Persyaratan Guru.....	14

4. Kompetensi Guru.....	15
5. Tugas Guru.....	17
6. Tanggung Jawab Guru.....	18
7. Peranan Guru.....	21
C. Mengajar	
1. Pengertian Mengajar.....	24
2. Prinsip-prinsip Mengajar.....	26
3. Tahapan Mengajar.....	27
D. Faktor-faktor Pengaruh Kedisiplinan	
1. Faktor Intern.....	29
2. Faktor Ekstern.....	30
E. Kerangka Berfikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1. Jenis Penelitian .....	36
2. Subyek Penelitian.....	36
3. Sumber Data .....	38
4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
5. Uji Keabsahan Data .....	39
6. Teknik Analisis Data .....	41
7. Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN</b>	
<b>MENGAJAR DI MTS NU TASYWIQUTH THULLAB</b>	
<b>SALAFIYYAH DESA KAJEKSAN KOTA KUDUS</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Kondisi Umum MTs NU TBS	
a. Sejarah Singkat MTs NU TBS .....	44
b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	50

c. Letak Geografis Madrasah .....	52
d. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah.....	53
e. Struktur Organisasi.....	57
f. Keadaan Sarana dan Prasana.....	58
g. Kurikulum.....	59
h. Kedisiplinan Guru di Madrasah.....	61
2. Diskripsi Data tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kajeksan Kota Kudus.	
a. Makna Kedisiplinan Bagi Para Guru di MTs TBS Kudus Dalam Menunjang keberhasilannya Mengajar .....	62
b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kudus.....	64
c. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kudus.....	68
B. Pembahasan	
1. Makna Kedisiplinan Bagi Para Guru di MTs TBS Kudus Dalam Menunjang keberhasilannya Mengajar .....	70
2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kudu .....	72
3. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kudus.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan ..	77
B. Saran-saran .....	78
C. Penutup .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang

Guru adalah profesi yang sangat mulia, dalam proses belajar mengajar peranan guru sangatlah penting, artinya bagaimanapun guru harus berkepribadian dan berperilaku baik serta dapat dijadikan contoh. Cece Wijaya dan A. Tabrani mengatakan bahwa guru merupakan pendidik dapat mengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Oleh siswa dapat dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku yang dapat memulai mengembangkan diri siswa secara utuh.<sup>1</sup>

Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama). Sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah, 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah, 11).<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hlm. 4

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Duta Ilmu, Surabaya, 2006, hlm. 793

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhrat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Di antaranya:

- 1) Taqwa kepada Allah SWT, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah SWT sedang dia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya, sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi tauladan bagi ummatnya.
- 2) Seorang guru harus berilmu, Ijazah bukan semata-mata secarik kertas tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya adalah mempunyai ilmu pengetahuan.
- 3) Sehat jasmani adalah syarat berikutnya, seorang guru tidak akan bisa mengajar dengan maksimal, jika ia dalam keadaan kurang sehat atau sakit. Di khawatirkan juga jika seorang guru mempunyai penyakit menular maka akan sangat membahayakan para anak didiknya.
- 4) Berkelakuan baik menjadi syarat menjadi guru berikutnya, budi pekerti seorang guru sangatlah penting untuk membentuk karakter anak didik. Guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW sebagai panutan bagi para umatnya. Sebab anak didik sering meniru kelakuan atau perilaku gurunya.<sup>3</sup>

Di sini dapat diterangkan bahwa Allah telah mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama sesuatu, dan sifat-sifat ketuhanan Allah. Dengan pengajaran sebagaimana juga telah dinyatakan oleh ayat tersebut, Allah menghendaki agar dalam batas tertentu, manusia mampu mengembangkan segala potensi yang telah dianugerahkan kepadanya, sehingga menjadi makhluk yang pandai dan berpengetahuan, terampil, kreatif dalam mencipta sesuatu bagi hidupnya dan sebagainya.<sup>4</sup>

Guru juga harus mampu mengembangkan proses pendidikan yang demokratis. Jika guru tetap berpendirian bahwa dirinya sebagai tokoh intelektual dan tokoh otoritas yang memegang kekuasaan penuh,

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 40-42

<sup>4</sup> Imam Banawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Al- Ikhlas, 1993, Jakarta, hlm. 64-65

perkembangan hubungan sosial peserta didik akan terganggu.<sup>5</sup> Guru juga harus berusaha untuk menyajikan pembelajaran yang berfariatif dan inovatif, agar membuat peserta didik selalu berminat dan tidak bosan untuk mengikutinya.

Diantara teladan yang harus ditunjukkan guru kepada para peserta didiknya adalah sikap disiplin. Sikap disiplin ini merupakan hal yang penting didunia pendidikan kita yang semakin amburadul. Virus negatif yang ditunjukkan oleh para pejabat yang koruptor nyata sudah menyebar kepada para penggerak pendidikan, khususnya para pendidik. Seringkali para pendidik melakukan praktik ini, yang nyata kelihatan adalah masalah waktu. Padahal kurikulum baik itu dari DEPAG maupun kurikulum lokal yang dibuat dalam konteks ini adalah oleh madrasah, sudah sesuai perencanaan waktu yang telah disepakati bersama oleh pemerintah dan para pelaku satuan pendidikan itu sendiri. Seharusnya tujuan pengajaran yang berjalan efektif dan efisien, menjadi kurang maksimal hanya karena para gurunya yang sering telat masuk kelas tanpa ada alasan yang tepat atau halangan yang membuat para guru telat masuk kelas.

Dr. M. Fazlur Rahman Anshari dalam bukunya "*The Qur'anic Foundation and StructurOf Muslim Society*" mengatakan bahwa hukum dan peraturan akan dengan sendirinya memunculkan disiplin.<sup>6</sup>

Islam telah memberikan peraturan yang luas, lengkap dan ketat kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan demikian berarti islam menghendaki agar umatnya dalam kehidupan mereka mempunyai disiplin yang tinggi. Apa lagi kedisiplinan ini diperintahkan pula oleh islam untuk dihayati setiap hari lewat shalat berjama'ah dimasjid.

Dari keterangan tersebut jelaslah, bahwa syarat-syarat pokok untuk kemakmuran hidup menurut islam dan kenyataan adalah: mempunyai ilmu yang kuat dan sehat, mempunyai ketrampilan, mempunyai ilmu yang banyak tentang alam, mempunyai kesungguhan kerja yang hebat dan mempunyai

---

<sup>5</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT. Bumi Aksara, 2005, Jakarta, hlm. 102-103

<sup>6</sup>.M. Fazlur Rahman Anshari, *The Qur'anic Foundation and Structural Of Muslim Society*, 1986, hlm. 108

kedisiplinan yang tinggi dan pendirian yang tinggi.<sup>7</sup>

MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah desa Kajeksan, Kecamatan Kota, Kudus merupakan madrasah *Salaf* yang memegang teguh peraturan-peraturan yang berlaku dalam madrasah dengan kedisiplinan yang tinggi. Khususnya dalam mengajar. Peraturan tersebut seperti berangkat dan pulang sekolah tepat waktu, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus masuk dan keluar kelas tepat waktu, menyelesaikan mapel pada waktu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan selalu ditanamkan dalam diri para guru yang mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Kemudian para guru di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kajeksan Kudus ini merupakan tokoh di desanya masing-masing yang dibutuhkan masyarakat. Tidak jarang para guru disini diundang masyarakat untuk mengisi sebagai da'i, pembawa acara di berbagai acara nikahan, pengajian, khitanan, dan lain sebagainya yang waktunya tidak tentu. kadang pada saat KBM berlangsung mereka harus mengisi acara, dan hal ini yang mengganggu kegiatan belajar mengajar yang membuat KBM tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini juga berdampak pada kegiatan belajar siswa tidak bisa mendapatkan pelajaran secara maksimal, disebabkan para guru yang kadang tidak masuk megajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, sebab disamping sesuai dengan judul yang diangkat yaitu **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus**. Akan tetapi memang menarik untuk diteliti, dijamin sekarang masih ada madrasah *Salaf* yang masih menerapkan kedisiplinan, bukan hanya kepada para siswa tetapi juga para gurunya. Guru yang berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda.

---

<sup>7</sup> Syahmina Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi pendidikan Islami*, Kalam Mulia, 1986, Jakarta, hlm. 48-49

<sup>8</sup> . Observasi di MTs NU TBS Kudus, tanggal 10 September 2013, jam 09.35 WIB.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar, antara lain:

1. makna kedisiplinan bagi para guru di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus.
2. Upaya yang dilakukan para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus.
3. faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana makna kedisiplinan bagi para guru di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus ?
2. Upaya apa yang dilakukan para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus ?
3. faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui makna kedisiplinan bagi para guru di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab

Salafiyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan kedisiplinan dalam mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

##### **2. Manfaat praktis**

- a) Bagi madrasah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa kedisiplinan merupakan faktor yang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang teratur.
- b) Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebuah motivasi bagi para pendidik, khususnya guru agama Islam, untuk mampu mengaplikasikan sikap disiplin dalam setiap tingkah laku. Sebab, guru merupakan teladan bagi anak didik, harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi.
- c) Bagi peserta didik, dapat meneladani sikap guru-guru yang telah mengaplikasikan sikap disiplin dengan baik.
- d) Bagi peneliti, sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada bidang Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, serta memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya tentang masalah kedisiplinan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sebelum mendeskripsikan lebih lanjut tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus. Terlebih dahulu penulis akan menyusun sistematika penulisan skripsi. Sistematika ini disusun guna memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah; Bab I penulis memaparkan bab pendahuluan yang merupakan landasan dalam penyusunan skripsi. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yaitu alasan dari sebuah masalah untuk diangkat menjadi skripsi, rumusan masalah yang berisi masalah-masalah yang akan diteliti, fokus penelitian yaitu pembatasan dari judul skripsi, tujuan dan manfaat penelitian yaitu keinginan yang ingin dicapai dan kegunaan dari penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi yang dibagi menjadi lima bab guna memudahkan menelaah skripsi ini.

Bab II kajian pustaka yang berisiteori-teori tentang :Guru yang meliputi: devinisi, persyaratan-persyaratan, tugas, tanggung jawab, peranan guru. Kemudian mengajar yang meliputi: pengertian, tahapan-tahapan dalam mengajar. Kedisiplinan meliputi: pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan pentingnya kedisiplinan bagi para guru.

Dalam bab II ini akan dipaparkan juga kerangka berfikir tentang upaya guru dalam meningkatkan disiplin mengajar.

Bab III merupakan metodologi penelitian berupa teknik-teknik yang dipakai untuk memudahkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

Bab IV paparan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian antara lain: profil dan sejarah berdirinya di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus. Struktur organisasi di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus. Keadaan guru di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus. Keadaan siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus. serta tingkat kedisiplinan para guru di

MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus di dalam kelas. Kemudian analisis terhadap data temuan lapangan berkaitan dengan kedisiplinan para guru dalam mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Desa Kajeksan, Kota, Kudus.

Adapun **Bab V** merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran penulis.



## BAB II

### UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR

#### A. KEDISIPLINAN

##### 1. Pengertian Disiplin

kedisiplinan berasal dari kata “displin” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an yang dalam bahasa inggrisnya adalah “discipline”.<sup>1</sup> Menurut kamus ilmiah disebutkan bahwa disiplin adalah tata tertib, dan ketaatan terhadap peraturan.<sup>2</sup> Lebih lanjut para ahli memberi titik tekan yang sama dengan mendefinisikannya, yaitu:

- a. Made Pidarta, “disiplin adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya.”<sup>3</sup>
- b. Mar’at, “disiplin adalah sikap seseorang atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah-perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya tidak ada perintah.”<sup>4</sup>
- c. Soegarda Poerbakawatja dan H. A. H. Harahap, “disiplin adalah suatu tingkat tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.”<sup>5</sup>
- d. Ali Imron, “disiplin suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.”<sup>6</sup>

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin harus selalu ditumbuhkembangkan khususnya pada diri guru, agar tumbuh ketertiban

<sup>1</sup>Joha M. Echols dan Hasan Shadily,

<sup>2</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola. Surabaya, 1994, hlm. 115

<sup>3</sup>Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, PT. Widia Sarana Indonesia, Jakarta, 1995, hlm. 64

<sup>4</sup>Mar’at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993, Hlm. 90

<sup>5</sup>Soegarda poerbakawatja dan H. A. H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1992, Hlm. 8

<sup>6</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, PT, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1995, Hlm. 183.

dan efisiensi. Menumbuhkembangkan sikap disiplin bisa dilakukan, salah satunya, dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan baik. Pengembangan disiplin harus terus dilakukan agar dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya, sesama guru, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Menurut Suprpto (2010), disiplin penting dimantapkan bersama agar dapat dijunjung dan dihormati bersama. Pemantapan dimaksudkan agar guru mampu memberi warna positif bagi hidup dan kehidupan dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Perlu kiranya ada pengingat kedisiplinan bagi semua guru diberbagai tempat, terutama dilingkungan sekolah, bahwa disiplin itu tidak hanya sekedar untuk siswa, tetapi juga untuk para guru. Bagi guru, kedisiplinan adalah suatu keharusan dan bukan karena ingin mendapatkan penghargaan. Disiplin guru itu menjadi hal penting yang harus selalu diwujudkan, tidak ada pilihan, kecuali harus selalu diaktualisasikan.

Disiplin dalam segala hal adalah pangkal kesuksesan. Disiplin waktu, berpakaian, berdiskusi, dan berorganisasi akan membuahkan hasil yang prospektif bagi pencapaian cita-cita besar dikemudian hari. Sikap disiplin itu lahir dari konsistensi, loyalitas, dan kapabilitas profesional pada diri seseorang guru. Saat ini menemukan sosok pendisiplin merupakan suatu yang langka. Sebab, mayoritas bangsa ini belum terbiasa dengan hidup disiplin. Gerakan disiplin hanyalah kamufase dan tipuan belaka, tanpa efek apapun dimasyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Pentingnya Kedisiplinan Bagi Para Guru

Mengingat tugas seorang guru adalah mengajar, mengarahkan, membimbing, dan menyampaikan informasi kepada peserta didik, sudah seharusnya seorang guru harus dibekali pengetahuan tentang itu semua. Berkaitan dengan anak didik, seorang guru harus mampu mempengaruhi kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti

---

<sup>7</sup> Ma'mur Asmani Jamal, *Tips Sukses Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*, DIVA Press, 2011, Yogyakarta, hlm. 103

berakhlak yang mulia, rajin belajar, dan lain sebagainya, juga tak lupa menaati peraturan-peraturan yang diterapkan disekolah.

Membiasakan hidup disiplin adalah pokok kesuksesan. Kebiasaan ini akan dijalankan oleh peserta didik dengan baik apabila gurunya juga mempunyai sifat seperti ini. Karena guru adalah sosok sentral, sosok teladan dalam lingkungan sekolah.

Dari pernyataan di atas, dapat di ambil I'tibar, kalau disiplin adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru baik disiplin dalam beribadah, bertingkah laku, bertutur kata, maupun disiplin dalam mengajar di sekolah. Alangkah lebih baik lagi jika perilaku disiplin ini di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

### **3. Indikator Disiplin**

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, disiplin mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:
  - 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
  - 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu
  - 3) Tidak membangkang pada peraturan berlaku
  - 4) Tidak membohong
  - 5) Tingkah laku yang menyenangkan
  - 6) Rutin dalam mengajar
  - 7) Tidak suka malas dalam mengajar
  - 8) Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
  - 9) Tepat waktu dalam belajar mengajar
  - 10) Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar
  - 11) Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar

- b. Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku:
  - 1) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
  - 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
  - 3) Menguasai dan intropeksi diri.<sup>8</sup>

## B. GURU

### 1. Definisi Guru

Banyak pendapat yang mengemukakan tentang definisi guru, dalam bukunya Hamzah, B. Uno terdapat beberapa pendapat yang menerangkan tentang definisi seorang guru, di antaranya:

- a. Menurut Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This Is Teaching I*: “Teacher is professional person who conducts classes”. (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).
- b. Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam bukunya *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*, menerangkan bahwa: “Teacher are those person who consciously direct the experiences.” (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan penanaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga terjadi pendidikan).<sup>9</sup>

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari pendidikan.

---

<sup>8</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994

<sup>9</sup>Hamzah, B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Informasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, 2010, Jakarta, Hlm.15

Guru adalah aktor utama perubahan dimasyarakat. Guru juga kader-kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Besarnya tanggung jawab guru harus didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai, baik wawasan, skill, moral, kapasitas dan integritas keilmuannya. Kualitas tersebut yang akan mendorong guru untuk berbuat dan berkarya yang terbaik demi kehidupan individu, bangsa, dan dunia.

## **2. Hakikat Profesi Guru**

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan.

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan beberapa media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang diterimanya.
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memperhatikan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan<sup>10</sup>.

### 3. Persyaratan Guru

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat dan kawan-kawan (1992: 41) dalam bukunya Drs. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

#### a. Takwa Kepada Allah swt

Guru, sesuai dengan tujuan pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.

#### b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlikannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar.

#### c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mempunyai penyakit menular akan sangat membahayakan bagi kesehatan anak-anak

---

<sup>10</sup>Ibid, Hlm. 16

didiknya. Kita kenal ucapan “*mens sana in corpore sano*”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak suka meniru. Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik dan hal ini dapat terjadi, jika guru juga mempunyai akhlak yang baik pula.<sup>11</sup>

seorang guru merupakan figur atau artis bagi peserta didiknya, dimana setiap tingkah lakunya akan ditiru oleh peserta didiknya. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki etika atau akhlak yang baik, agar bisa ditiru oleh peserta didiknya.

#### 4. Kompetensi Guru

Guru Yang profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya akan sangat ditentukan oleh ketiganyadengan penekanan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya, akan diuraikan masing-masing pembahasan tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu sebagai berikut.

a. Kompetensi Pribadi

berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*, 2000, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 32-34.

#### b. Kompetensi Sosial

Seorang guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan pada kemampuan yang dimiliki pada setiap diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka.

#### c. Kompetensi Profesional Mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran
  - Merumuskan tujuan.
  - Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
  - Memilih dan menggunakan metode.
  - Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
  - Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran
  - Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
  - Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- 3) Mengevaluasi sistem pembelajaran
  - Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
  - Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
  - Mengadministrasikan hasil evaluasi.
- 4) Mengembangkan sistem pembelajaran
  - Mengoptimalkan potensi peserta didik.
  - Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.

- Mengembangkan program lebih lanjut.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas telah dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. guru dapat dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

## 5. Tugas Guru

Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Upaya pengembangan potensi anak didik tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa-mental, penguatan metode berpikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan ketrampilannya melalui teknik mengajar, memotivasi, memberi contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan.

Tugas guru secara berurutan dan dilakukan dengan disiplin agar dapat tercapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Menguasai materi pembelajaran.
- b. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran.

---

<sup>12</sup> Hamzah, B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Informasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, 2010, Jakarta, hlm. 18-20.

- c. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan.
- d. Menindak lanjuti hasil evaluasinya.<sup>13</sup>

Bila dipahami, tugas guru tidak hanya sebatas dalam dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila diperinci lebih jauh, menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-Undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar dan pnghubung antara sekolah dan masyarakat.
- e. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- f. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tat tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- g. Guru sebagai Administrator dan Manajer serta motivator.
- h. Guru sebagai perencana kurikulum.

## **6. Tanggung Jawab Guru**

Guru akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi, setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus. Disini tanggung jawab guru terbagi menjadi beberapa bidang:

---

<sup>13</sup> Dr. Moh. Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga, dan Masyarakat*, 2009, PT. LKIS Printing Cemerlang, Yogyakarta, hlm. 50-51.

a. Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai UUD 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini, merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan ke dalam pribadinya sehingga moral Pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya.<sup>14</sup> Disamping itu, turut serta membantu terciptanya kesatuan persatuan bangsa dan perdamaian dunia juga merupakan anjuran bagi guru sehingga guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik adalah antara lain memiliki rasa kesatuan dan persatuan sebagai bangsa.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam beberapa bentuk diantaranya:

1) Guru harus menuntut siswa belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut para siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

2) Turut serta membina kurikulum sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengubah kurikulum itu tidak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat atau memperbaiki proyek-proyek

---

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm. 39-40

pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya tentu sangat diperlukan.

- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniyah)

Memompakan pengetahuan kepada siswa kiranya bukan pekejaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi siswa yang berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah.

- 4) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan situasi belajar dengan minat latar belakang dan kematangan siswa juga mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar serta melakukan diagnosis terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa. Karena itu harus mampu menyusun tes yang obyektif, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (*Remidial*), sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.<sup>15</sup>

- 5) Tanggung jawab guru dalam bidang masyarakat.

c. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Guru sebagai ilmuan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.<sup>16</sup>

d. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tinlain dan kawan-kawan (1989: 31) ialah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemnusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm. 127-130

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm. 41-42

- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat hati).
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina watak dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi amnesia yang bersusila yang cakap, berguna bagi agam, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Pada poin-poin diatas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah sangat kompleks tidak hanya dalam lingkup dan lingkungan sekolah saja, tetapi guru juga harus dapat mempersiapkan peserta didik jika nantinya sudah terjun dalam masyarakat. Hal itu dapat terwujud bila seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara konsekuen dan disiplin.

## 7. Peranan Guru

Perlu diketahui bahwa guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan peran yang penting dalam pendidikan. Figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut pendidikan formal dan nonformal.

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru, semua peranan yang diharapkan dari seperti dibawah ini:

### a. Korektor

Korektor adalah seorang penilai. Jadi seorang guru harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai tersebut harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Anak didik

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit* hlm. 35-39.

mungkin telah mengetahui kedua nilai tersebut dalam kehidupan sosio-kultural lingkungan dimana anak didik itu tinggal. Anak didik harus diberi pengertian tentang nilai yang baik dan nilai yang buruk supaya bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai buruk bagi dirinya. Sebab tidak jarang faktor lingkungan akan mempengaruhinya dalam bertingkah laku, walaupun sudah mengetahui bahwa hal tersebut melanggar norma atau nilai sosial, budaya, moral, dan agama.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi anak kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah yang utama bagi anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, teori bukan masalah utama anak didik berhasil dalam belajar, tapi bagaimana cara dapat melepaskan diri dari masalah-masalah yang dihadapi anak didik itu yang utama.

c. Informator

Guru dituntut untuk dapat memberikan informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan-bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Kunci keberhasilan dalam menyampaikan informasi yang baik adalah bahasa dengan penguasaan bahasa yang ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik.

d. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada anak didik.

e. Motivator

Disini jelas tugas seorang guru harus dapat memberikan dorongan semangat yang bisa membuat anak didik bergairah dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang diajarkan selain itu juga semangat belajar dirumah.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat mencetuskan ide-ide cemerlangnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam bidang media informasi harus dapat menciptakan penggunaan media teknologi abad ini dengan efektif dan efisien. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi yang dapat menunjang kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru harus dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai yang dapat memudahkan anak didik dalam belajar, disamping itu, juga dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan.

h. Pembimbing

Pembimbing adalah salah satu tugas guru berikutnya, keberadaan guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Bagaimanapun memberikan bimbingan kepada anak didik sangat perlu sebelum dia belum dapat berdiri sendiri (mandiri).

i. Demonstrator

Penggunaan bahasa dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik itu sangat penting. Tidak jarang penyampaian pelajaran yang disampaikan oleh guru, dicerna beda dari yang sebenarnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka pendemontrasian mata pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak didik sangat penting.

j. Pengelolaan Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu menciptakan kelas yang nyaman, tenang, menyenangkan yang dapat menjadikan anak didik semangat dalam belajar. Sangat mempengaruhi jika pengelolaan

kelas tidak diperhatikan akan membuat anak didik cepat bosan dan tidak bergairah dalam belajar.

k. Mediator

Ketrampilan dalam menggunakan media pendidikan sangat diperlukan oleh guru untuk menjawab tantangan zaman. Maka dari itu, guru harus memiliki pengetahuan tentang penggunaan media baik materiil maupun non materiil.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, hendaknya guru dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar dengan baik.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>18</sup>

## A. Mengajar

### 1. Pengertian Mengajar

H. M. Arifin merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat mengembangkan yang dengan pengembangan pengetahuan itu pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Bahan pelajaran yang disampaikan berproses melalui metode tertentu, sehingga dengan metode yang digunakan tujuan pengajaran dapat tercapai.

---

<sup>18</sup>. *Ibid*, hlm. 43-49

Tayson Carroll mengungkapkan tentang definisi mengajar yaitu sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbale balik antara guru dan siswa yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. Tayson Carroll menambahkan apabila interaksi interpersonal antara guru dan siswa terjalin dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan terjadi, begitu pula jika interaksi antara guru dan siswa buruk, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terjadi atau mungkin terjadi tapi tidak sesuai harapan.

Menurut Nasution bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Tardif mendefinisikan mengajar secara lebih sederhana tetapi cukup komprehensif dengan menyatakan bahwa mengajar itu pada prinsipnya adalah *any action performed by an individual (the teacher) with the intention of facilitating learning in another individual (the learner)*. Artinya mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini guru) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini siswa) melakukan kegiatan belajar.<sup>19</sup>

Roestiyah N. K. menyatakan pula bahwa mengajar adalah bimbingan anak didik dalam proses belajar.

Definisi di atas menunjukkan bahwa dalam mengajar yang aktif adalah murid yang mengalami proses belajar. Guru hanya sebagai pembimbing, penunjuk jalan dan pemberi motivasi. Teori ini berlawanan dengan teori mengajar tradisional yang berpusat pada kepentingan guru (*Teacher Centered*). Teori mengajar modern memberi kesempatan murid memupuk aktifitas belajar sendiri (*Self Actifity*), dimana system pembinaan iklim belajar siswa tinggi. Teori mengajar ini sangat menghargai perbedaan individu. Hal ini menyebabkan para siswa diberi kebebasan untuk belajar sedangkan guru mengarahkan dan merangsang.

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT. Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 179

Seorang pengajar antea lain memiliki fungsi sebagai komunikator. Ia berfungsi sebagai sumber dan menyedia informasi. Kemudian menyaring, mengevaluasi informasi yang tersedia kemudian mengolahnya sebagai suatu bentuk yang cocok bagi kelompok penerima informasi, sehingga kelompok informasi dapat memahami informasi tersebut sebaik-baiknya dan setepat mungkin.

Islam mengajarkan bahwa dalam menyampaikan pelajaran, seorang pengajar tidak mendorong pelajarnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya. Atau dengan kata lain dalm proses mengajar, pengajr harus memperhatikan keadaan pelajar, tingkat pertumbuhan Dn perbedaan perorangan yang terdapt diantara mereka.

Kedisiplinan dalam mengajar sangatlah penting. Sebab dalam proses belajar mengajar, seorang guru membutuhkan waktu yang cukup dan yang telah direncanakan sebelumnya. Mengajar bukanlah hanya sebatas menyampaikan informasi pengetahuan kepada pelajar saja, tetapi juga harus dapat membuat pelajar bisa memahami informasi pengetahuan yang telah disampaikan. Hal ini akan menjadi tidak bisa efektif jika waktu yang telah disediakan tidak dapat digunakan dengan semaksimal mungkin.

Proses belajar mengajar dalam islam selalu memperhatikan dan menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berfikir, mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendirian. Sehingga bagi anak didik belajar merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt.Di akhirat.<sup>20</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Mengajar

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang membutuhkan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, 2001, Jakarta, hlm. 78-

pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswast, berpribadi dan bermoral.

Mengingat tugas yang berat itu, guru yang menajar didepan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip dalam mengajar, dan harus dilakukan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar.<sup>21</sup>

Prinsip mengajar atau dasar mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisi situasi belajar-mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal. Usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar-menajar. Penggunaan prinsip mengajar bias direncanakan guru sebelumnya, bias juga secara spontan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, terutama bila kondisi belajar siswa menurun. Beberapa prinsip mengajar yang paling utama harus digunakan guru, antara lain, prinsip motivasi, kooperasi dan kmpetisi, korelasi dan integrasi, aplikasidan transformasi, individualitas.<sup>22</sup>

### **3. Tahapan Mengajar**

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar yaitu: Tahapan mengajar, Menggunakan model atau pendekatan mengajar, penggunaan prinsip mengajar. Secara umum ada tiga pokok dalam strategi mengajar, yakni tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.

Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap melakukan pengajaran. Jika, satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, 2010, Jakarta, hlm. 35

<sup>22</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Balajar Mengajar*, Sinar BAru Algensindo, 2011, Bandung, hlm. 160.

<sup>23</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran TerpaduTeori, Konsep, dan Implementasi*, Familia (Group Relasi Inti Media), 2012, Yogyakarta, hlm. 51-52

Menurut Nana Sudjana (1987: 148) yang dikutip oleh B. Suryosubroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi penetapan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai mana pembahasan sebelumnya.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang telah disampaikan.
- 4) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang telah disampaikan.
- 5) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang telah disampaikan.

b. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pelajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkrit. pertanyaan, tugas.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- 6) Menyimpulkan semua hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap Instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa murid mengenai semua aspek materi yang telah dibahas pada tahap Instruksional.
- 2) Apabila pertanyaan belum bisa dijawab oleh siswa (kurang lebih 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya<sup>24</sup>.

### C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN

Dalam pelaksanaannya kedisiplinan pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor Intern yaitu faktor yang berada atau bersumber dari dalam diri seorang guru, meliputi:

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik yang sehat lebih menguntungkan daripada kondisi fisik yang terganggu. Kondisi fisik guru yang sehat akan membantu guru untuk selalu berdisiplin dalam segala hal baik ibadah shalat, mengajar maupun lainnya.

Berkaitan juga masalah umur atau usia, dimana guru yang masih muda dengan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar akan sangat berbeda. Baik itu dalam bidang memanfaatkan waktu mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, maupun dalam bidang kedisiplinan mengajar. Tepat waktu dan selalu mematuhi

---

<sup>24</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, 1997, Jakarta. Hlm. 36-37

peraturan adalah bukti yang harus ditunjukkan oleh guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik.

b. Kondisi Psikis.

Kondisi Psikis yang mempengaruhi kedisiplinan guru adalah:

- 1) Adanya keinginan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin.
- 2) Adanya kebutuhan untuk memenuhi cara agar tugas mengajarnya berhasil dengan baik.
- 3) Adanya inisiatif untuk selalu berusaha memperbaiki profesionalisme mengajar sehingga akan mendorong guru untuk berdisiplin dalam mengerjakan apa-apa yang menyangkut tentang keberhasilan mengajar.<sup>25</sup>

2. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern yaitu hal-hal yang berada diluar individu yang merupakan rangsangan untuk membentuk atau bahkan mengubah sikap.

Yang termasuk factor ini adalah lingkungan dimana guru itu berada yaitu lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa, guru lain, dan tata tertib sekolah itu sendiri.

a. Siswa

Guru dalam pandangan siswa adalah seseorang yang patut diteladani segala tindakannya. Perlu disadari bahwa anak banyak meniru. Anak belajar bertingkah laku, dengan cara-cara bertingkah laku dari orang-orang yang ada dilingkungannya. Sehingga guru akan bertingkah laku yang baik karena menjadi sorotan siswa. Diantaranya dengan mendisiplinkan diri dalam segala tindakannya baik dalam ibadah, maupun hubungna dengan sesama manusia karena hal ini akan berdampak pada keberhasilan guru dalam mendidik siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Made Pidarta, Opcit, Hlm. 65

<sup>26</sup> Y. Singgih D. Bunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1995, Hlm. 132.

b. Guru

Keadaan rekan-rekan guru dalam sekolah berpengaruh dalam kedisiplinan guru dalam berbagai hal, misalnya guru yang selalu tidak masuk dalam mengajar akan membuat guru lain mengikuti untuk tidak mengajar. Begitu pula sebaliknya, jika salah seorang guru selalu rajin dan tepat waktu dalam mengajar, maka hal ini akan mempengaruhi guru lain mengikuti untuk selalu rajin dan tepat waktu dalam mengajar.<sup>27</sup>

c. Tata Tertib

Tata tertib sekolah yang harus dilakukan guru juga akan sangat membantu guru untuk selalu berdisiplin dalam berbagai hal.<sup>28</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penulis untuk dikembangkan lebih lanjut, yang berjudul *Studi Korelasi Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas VI SD 3 Sambung Undaan Kudus Semester II Tahun 2007/2008*, menghasilkan tiga poin, diantaranya:

1. Bahwa kompetensi komunikasi guru PAI SD 3 Sambung Undaan Kudus pada semester II tahun 2007/2008, berdasarkan perhitungan rata-rata (*mean*) diperoleh hasil 46.79 berada pada interval 39.-50, maka kompetensi guru PAI pada kategori baik.
2. Bahwa disiplin belajar PAI siswa kelas VI SD 3 Sambung Undaan Kudus pada semester II tahun 2007/2008, berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pada disiplin belajar PAI siswa, dapat dilihat dengan angka 46.76 dan berada pada interval 39,-50 dapat dikategorikan baik.
3. Bahwa ada korelasi kompetensi komunikasi guru PAI dengan disiplin belajar PAI siswa kelas VI SD 3 Sambung Undaan Kudus:
4. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik yaitu *r* hitung sebesar 0.393 lebih besar penolakan (*r* tabel) dalam taraf signifikan 5% (0.304) sama besar dengan penolakan (*r* tabel) dalam taraf signifikan 1% (0.393).
5. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai koefisien determinasi (variabel penentu) sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Ibid, Hlm. 133

<sup>28</sup> Ibid, Hlm. 133

$$\begin{aligned}(R^2) &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.393)^2 \times 100\% \\ &= 0.1544 \times 100\% \\ &= 15.44\%\end{aligned}$$

Sehingga diketahui variabel penentu antara  $V_x$  dan  $V_y$  dengan inti sebesar 15.44% sisanya 84.56% bila diteliti oleh penulis.

6. Perhitungan persamaan regresi ebagai berikut:

$$\begin{aligned}Y &= a + b \\ &= 24.13 + 0.48\end{aligned}$$

Nilai  $X$  (kompetensi komunikasi guru) bertambah 1, nilai  $Y$  (disiplin belajar siswa) akan bertambah 0.48 atau nilai  $X$  bertambah 100 maka nilai  $Y$  akan bertambah sebesar 48.

Hasil analisis selanjutnya yaitu, yang menghasilkan tiga poin diantaranya:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan ketrampilan beribadah siswa di SMAN 1 Welahan dapat dikelompokkan menjadi 2:
  - a. Proses pembelajaran di kelas.
  - b. Proses pembelajaran di luar kelas, diantaranya, sedekah rutin yang dilaksanakan tiap hari jum'at, pembacaan Asma'ul Husna yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan kegiatan Istighosah/Mujahadah yang dilaksanakan setiap ada hajat yang besar.
2. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya guru dalam meningkatkan keterampilan beribadah siswa, antara lain:
  - a. Faktor pendukung yaitu: bertambahnya minat siswa, kompetensi guru bagus dalam mengajar, tersedianya media pembelajaran yang memadai, mendapat dukungan dari kepala sekolah.
  - b. Faktor penghambat yaitu: masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, musolla berkapasitas terbatas, waktu kegiatan belajar mengajar yang masih kurang, dan juga para siswa yang muncul dari latar belakang yang berbeda-beda.

- c. Solusi dari faktor penghambat supaya dapat diminimalisir, yaitu: mengadakan program belajar Al-Qur'an, mengajukan surat permohonan kepada kepala sekolah agar musolladiperbesar.
3. Hasil dari wawancara yang bersangkutan tentang *upaya guru PAI dalam meningkatkan ketrampilan beribadah siswa di SMAN 1 Welahan*, cukup unik dan kreatif dalam upaya meningkatkan ketrampilan beribadah siswa. Antara lain:
- Mendapat tanggapan positif dari para guru PAI.
  - Membuat siswa bertambah imannya.
  - Akhlak menjadi lebih baik.
  - Ilmu Pengetahuan meningkat.
  - Mendapat motivasi untuk beribadah.
  - Membuat siswa makin yakin dan mantap dengan akidah yang dianut untuk memberi bekal di dunia dan akhirat kelak.
  - isw semakin rajin melaksanakan shalat Dhuha.
  - MemberiSkan sedekah.
  - Rajin bertadarus.
  - Dan rajin melaksanakan shalat berjama'ah.

#### 4. Kerangka Berfikir.

Upaya adalah usaha sadar dalam malakukan perubahan. Yang tadinya belum tahu maka di upayakan agar menjadi tahu, yang tadinya kurang baik maka di upayakan agar menjadi baik.

Guru adalah sosok sentral dalam dunia pendidikan, layaknya sebuah aktor yang ditonton atau dilihat oleh para pemirsanya. Begitu pula seorang guru, merupakan aktor dalam dunia pendidikan, semua tingkah laku, dan ucapannya itu dilihat bahkan ditiru oleh para peserta didiknya.

Tingkatan merupakan sebuah fase atau proses yang dilakukan untuk menjadi lebih baik. Tingkat yang menyatakan suatu kualitas atau keadaan lebih tinggi atau lebih rendah dalam hubungan dengan titik tertentu.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku yang tertib dan mentaati peraturan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Senantiasa melakukan segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan selesai tepat waktu dan sesuai target yang telah ditentukan.

Mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada para siswa agar dapat menanggapi, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran itu.

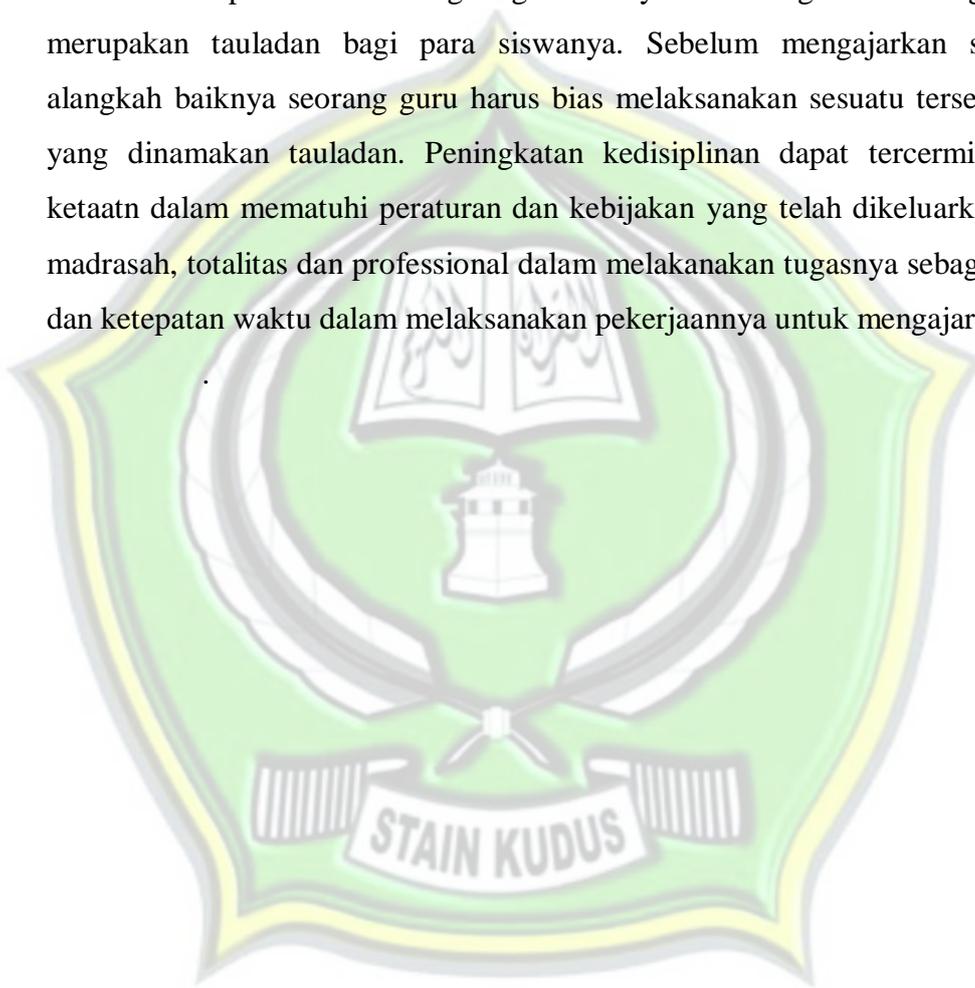
Jadi jelas bahwasanya upaya itu penting dilakukan oleh para guru materi pelajaran untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik agar peran seorang guru ini menjadi lebih jelas, yaitu mengarahkan para siswanya berperilaku yang lebih sesuai dengan agamanya dan tidak menyalahi aturan-aturan dalam undang-undang dasar 1945. Upaya seorang guru mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan sesuatu yang mendukung keberhasilan dirinya dalam mengajar.

Melalui pengajaran guru dapat menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan efektif dan efisien. Hendaknya guru faham betul dengan materi yang akan diajarkan, sehingga pengajaran akan berjalan dengan baik, tepat waktu dan siswapun mudah memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut akan terwujud jika para guru disiplin dalam mengajar. Mulai dari memahami materi yang akan diajarkan, penggunaan metode-metode pengajaran, hingga ketepatan waktu yang digunakan agar selesai pada waktu yang ditentukan, semua ini dapat dicapai jika para guru memperhatikan disiplin waktu.

Dalam mewujudkan hal itu banyak hal yang perlu di garis bawahi dan diperhatikan, khususnya dalam hal kedisiplinan, kedisiplinan seorang guru perlu ditingkatkan mengingat tugasnya adalah untuk mengarahkan dan membimbing siswanya agar menjadi pribadi yang baik. Kedisiplinan adalah kunci pokok dalam setiap pekerjaan dan profesinya. Logokanya seorang guru jika sudah berdisiplin yaitu mentaati peraturan dari sekolah seperti masuk kelas tepat waktu, menyelesaikan bahan ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum. Maka otomatis semua pekerjaannya akan selesai

dengan baik. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru sedikit bicara tapi banyak kerja.

Meningkatkan kedisiplinan adalah suatu sikap untuk mengembangkan perilaku yang selalu tertib dan mentaati peraturan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Figure seorang guru merupakan tauladan bagi para siswanya. Sebelum mengajarkan sesuatu, alangkah baiknya seorang guru harus bias melaksanakan sesuatu tersebut, ini yang dinamakan tauladan. Peningkatan kedisiplinan dapat tercermin pada ketaatan dalam mematuhi peraturan dan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh madrasah, totalitas dan professional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan ketepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mengajar.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut, dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Dalam menggunakan suatu metode penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan situasi atau kejadian secara sistematis.<sup>1</sup>Data-data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Penelitian ini menekankan pada penelitian yang bersifat proses dan pembentukan teori dari dasar, penelitian ini juga bersifat menyeluruh (holistik).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan sesuatu yang terjadi dalam keadaan tertentu.

##### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber data yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian, dalam subyek penelitian yang paling dominan adalah penulis. Namun untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan juga adanya pendiskusian dengan subyek yang lain seperti kepala madrasah, waka kurikulum, dan para guru terkait yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah, Kajeksan, Kota, Kudus.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 7

### 3. Sumber data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yaitu :

a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup> sumber data ini menjadi rujukan utama dan didapat dari sumber asli.

Mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kanchah (studi lapangan), penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari objek yang diteliti yaitu dari kepala Madrasah, waka kurikulum, dan tenaga pengajar secara langsung melalui observasi, *interview* (wawancara), dan juga dari dokumentasi Madrasah.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang bisa mendukung terhadap sumber primer dan tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen.<sup>3</sup> Penulis menggunakan literatur-literatur dan buku-buku lain yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian sebagai sumber data pendukung. Diantaranya yaitu buku-buku terkait tentang upaya para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di madrasah.

### 4. Teknik pengumpulan data

Adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan metode :

a) Metode *interview* / wawancara

Metode interview adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 193

<sup>3</sup> Sugiyono, *Loc. cit*

berstruktur. Dalam pedoman wawancara ini tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Akan tetapi berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Yaitu mengenai bagaimana upaya para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah, Kajeksan, Kota, Kudus.

Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan adanya interview antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, serta siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran di madrasah tersebut.

b) Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung dan yang diteliti.<sup>4</sup> Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait dengan upaya para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah, Kajeksan, Kota, Kudus.

Pada saat mengumpulkan data melalui observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara terus terang atau tersamar, yaitu peneliti terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga mereka mengetahui semua aktivitas peneliti, namun dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang dalam observasi karena untuk menemukan data-data yang masih dirahasiakan.<sup>5</sup>

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>6</sup> Metode dokumenter peneliti lakukan untuk

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 220

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 312

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 131

memperoleh data sebagai sumber dan bahan utama untuk menunjang hasil penelitian yang berkualitas terkait dengan profil madrasah, tenaga pengajar, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta dokumen tentang gambaran atau keadaan para siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d) Triangulasi

Dalam tehnik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni menguji, mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan dan berbagai sumber data.<sup>7</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Agar keabsahan data teruji tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitasnya maka dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan beberapa uji sebagai berikut :

1) Uji kredibilitas

Dalam pengujian tingkat kredibilitas akan dilakukan teknik-teknik meliputi :

a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan atau perpanjangan waktu penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan juga untuk memeriksa konsistensi tindakan dari informan.<sup>8</sup> Langkah ini dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian informasi dengan keadaan yang terjadi sebenarnya.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 330

<sup>8</sup>Hamidi, *metode Penelitian Kualitatif*, UMM press, Malang, 2004, hlm. 82

b. Peningkatan ketekunan

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Untuk memudahkan peneliti dalam memeriksa kebenaran data yang diperoleh, peneliti menggunakan referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang sedang diteliti.

c. Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas data, maka dilakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Peneliti menggabungkan metode observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk menggali data yang lebih lengkap dan sebenarnya.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan. Contoh: rekaman hasil wawancara dan foto-foto kegiatan.

e. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencarinya jawabannya. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap

f. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Yaitu hasil penelitian yang telah ditulis dalam laporan penelitian selanjutnya disampaikan kepada informan untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 369-375

## 2) Uji transferabilitas

Uji ini berkenaan dengan pertanyaan, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya, maka peneliti dalam membuat laporan dalam bentuk skripsi harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3) Uji dependabilitas

Uji ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Pelaksanaan uji ini dilakukan oleh auditor yang independen, dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi. Audit ini meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Uji dependabilitas dilakukan agar tidak terjadi keraguan terhadap peneliti tentang pelaksanaan proses penelitian skripsi ini.

## 4) Uji konformabilitas

Uji ini mirip dengan uji dependabilitas, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>10</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah difahami dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>11</sup> Data yang telah dikumpulkan merupakan data awal yang masih perlu diolah kembali.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 376-378

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 335

Proses analisis data dari hasil temuan di lapangan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi data (*data reduction*)

Data-data temuan lapangan yang jumlahnya banyak dan masih kompleks perlu dianalisis melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting berupa data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, ditemukan hal-hal yang pokok selanjutnya adalah penyajian data yaitu dengan menyusun dan mengorganisasikan data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Melalui reduksi data dan penyajian data secara sistematis maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu dengan memilih data temuan yang penting dan membuang yang tidak dibutuhkan. Dalam penarikan kesimpulan ini akan dikuatkan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga data temuan lapangan yang diungkapkan dalam kesimpulan ini merupakan data yang kredibel.<sup>12</sup>

## 7. Tahap Penelitian

### a. Tahap penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan ini, terdiri dari dua fase yaitu yang pertama berupa pengamatan awal untuk mengidentifikasi keberadaan madrasah tersebut . Fase kedua, peneliti melakukan tabulasi data dengan terjun ke lokasi di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah, Kajeksan, Kota, Kudus.

Peneliti mengajukan surat penelitian sebagai permohonan persetujuan melakukan penelitian di lokasi tersebut. Kemudian melakukan identifikasi obyek penelitian yaitu kepala sekolah, para guru pengampu mata pelajaran.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 338-345

b. Penggalian data

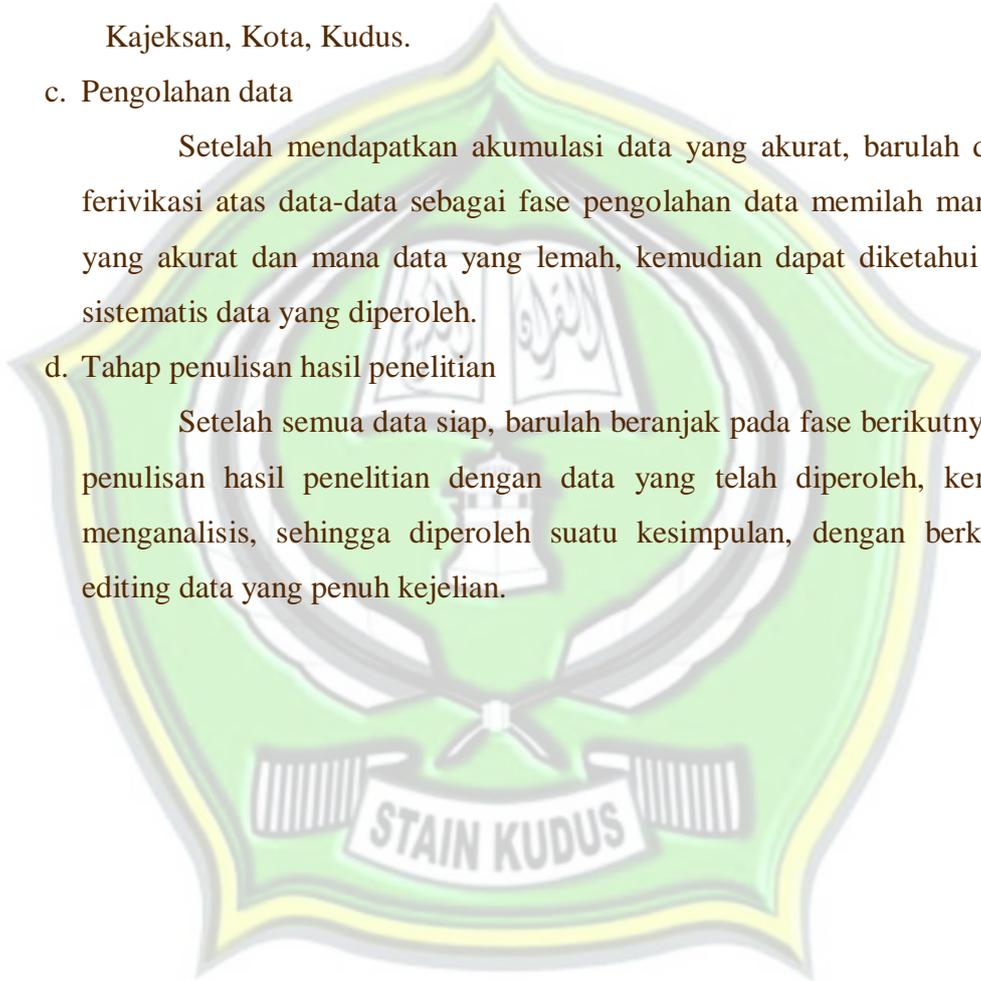
Selanjutnya, peneliti menggali data dokumentasi pada bidang kurikulum. Sebagai bahan pembahasan, peneliti akan mengumpulkan data di lapangan terkait dengan upaya para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah, Kajeksan, Kota, Kudus.

c. Pengolahan data

Setelah mendapatkan akumulasi data yang akurat, barulah dimulai verifikasi atas data-data sebagai fase pengolahan data memilah mana data yang akurat dan mana data yang lemah, kemudian dapat diketahui secara sistematis data yang diperoleh.

d. Tahap penulisan hasil penelitian

Setelah semua data siap, barulah beranjak pada fase berikutnya yaitu penulisan hasil penelitian dengan data yang telah diperoleh, kemudian menganalisis, sehingga diperoleh suatu kesimpulan, dengan berkali-kali editing data yang penuh kejelian.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR**  
**DI MADRASAH TSANA WIYAH NU TASYWIQUTH THULLAB**  
**SALAFIYAH KAJEKSAN KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS**  
**TAHUN 2013**

**A. HASIL PENELITIAN**

**1. Kondisi Umum MTs NU TBS KUDUS**

**a. Sejarah Berdirinya MTs. NU TBS KUDUS**

Madarasah NU TBS Kudus lahir pada zaman penjajahan Belanda. Lokasinya berada di lingkungan masyarakat muslim yang sangat memegang teguh tradisi sekaligus sangat kuat memegang ajaran Islam, tidak jauh dari pusat penyebaran Islam pertama di Kudus yang dilakukan oleh salah seorang Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, dengan peninggalannya yang termasyur yaitu Menara Kudus dan Masjidil Aqsho Kudus.

Kurang lebih 600 meter dari Masjid tersebut, MTs NU TBS Kudus ini berada atau lebih tepatnya di desa Baletengahan Langgardalem Kota Kudus, yang pada perkembangannya, saat ini berlokasi di tiga desa yaitu: Baletengahan, Nanggung dan Kajeksan yang semuanya berada di dalam wilayah Kecamatan Kota.<sup>1</sup>

Semula Madrasah NU TBS Kudus didirikan oleh dua orang Ulama' yang cukup di kenal di Kudus, yaitu:

KH. Ahmad Hadziq

KH. Abdul Muhith (alumnus Perguruan Tinggi Al-Azhar Kairo, Mesir)

---

<sup>1</sup> Dokumen MTs NU TBS *KTSP 2008*, hal. 25.

Madrasah ini beliau dirikan pada tanggal 7 Jumadal Akhirah 1340 H/21 Nopember 1928 M dengan nama semula adalah Madrasah Tasywiquth Thullab dengan singkatan TB yang artinya "Gandrungnya Para Pelajar". Nama ini diambil dari nama pondok yang digunakan untuk belajar pada saat itu. Semula madrasah ini memang hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran dengan referensi kitab kuning, sehingga lebih tepat apabila disebut sebagai Madrasah Diniyah.<sup>2</sup>

Pada tahun 1935, tokoh muda alumni Perguruan Tinggi Saudi Arabia, yaitu KH. Abdul Jalil (Ahli Falak Nasional) sekaligus menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Oleh beliau nama Tasywiquth Thullab ditambah nama school, sehingga menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab School, dengan singkatan TBS. Latar Belakang penambahan nama ini karena adanya kecurigaan dari Pemerintah Kolonial Belanda terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, agar Pemerintah Kolonial Belanda tidak mencurigai sekolah ini, maka namanya ditambah School, yang notabene berasal dari Bahasa Inggris. Dengan penambahan ini terbukti bahwa madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup, sebagaimana Madrasah Qudsiyah yang pernah beberapa waktu ditutup karena kecurigaan dari pemerintah kolonial.<sup>3</sup>

Perubahan nama lembaga juga diikuti pula oleh kebijakan kurikulum. Dengan berganti nama, maka madrasah TBS juga dimasukkan pelajaran-pelajaran umum dengan maksud agar para siswa nantinya menguasai berbagai ilmu sehingga berani menghadapi penjajah, sekaligus mampu menjadi pemimpin agama dan bangsanya. Akibat dari perubahan kebijakan, yaitu masuknya mata pelajaran umum, ada sebagian pimpinan

---

<sup>2</sup> Dokumen MTs NU TBS, *Ibid.*,

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979), hal. 252,

madrasah yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah Kyai Muhith. Kyai Muhith kemudian mengundurkan diri dari Madrasah TBS dan mendirikan Madrasah Ma'ahidu al-Diniyah al-Islamiyah al-Jawiyah tahun 1938 di Krapyak Kabupaten Kudus.

Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian pimpinan Madrasah TBS dari K.H. Muhith kepada K.H. Abd al-Djalil. Pemakaian nama Tasywiquth Thullab School ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan mutakhirijin (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di Gedung Ramayana Kudus (sekarang menjadi Pertokoan Pujasera Taman Bujana), muncul gagasan agar penambahan nama “school” diganti dengan kata yang lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan lagi, pada akhirnya diganti dengan kata Salafiyah. Sehingga nama Madrasah *Tasywiquth Thullab School* dirubah menjadi Madrasah *Tasywiquth Thullab Salafiyah* dengan singkatan tetap TBS.<sup>4</sup>

Pergantian nama School menjadi Salafiyah karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para Pengurus Madrasah menghadap Penasehat Madrasah untuk minta saran perubahan nama school tersebut. Oleh K.H. Turaichan Adjuhri nama school diganti Salafiyah sehingga namanya menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah, karena nama NU TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas.<sup>5</sup>

Keadaan madrasah pada tahap awal masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali berdiri hanya 2 kelas dengan jumlah peserta didik 40 orang. Di samping itu juga didirikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah peserta didik 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar adalah di Pondok Balaitengahan. Peserta didik kelas I masuk pagi hari, dengan pengajar, K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 254.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 254.

Sementara kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah Fiqih, 'Tauhid, Imla' dan Lugoh. Setelah kelas dua ditambah mata pelajaran Hisab (matematika).<sup>6</sup>

Setelah bulan Syawwal 1347 H. perkembangan madrasah NU TBS meningkat pesat, sehingga pondok Balaitengahan sudah tidak dapat menampung peserta didik lagi. Oleh karena itu pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Sebelum gedung baru dapat ditempati, untuk sementara, kegiatan belajar-mengajar dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di masjid Balaitengahan.<sup>7</sup>

Pada mulanya jenjang pendidikan di madrasah TBS adalah 6 tingkat; Qism al-Awwal sampai Qism al-Sadis. Meskipun hanya enam tingkat, namun siswa kelas 4 pada waktu itu sudah diberi mata pelajaran Falak. Seiring dengan perkembangan siswa dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, maka pengurus kemudian merencanakan membuka Madrasah Aliyah. Akhirnya dengan rahmat dan fadhil Allah, pada tanggal 1 Muharrom 1392 H/1972 M, Madrasah Aliyah TBS dibuka, dengan satu jurusan, yaitu program A1 (Ilmu-Ilmu Agama). Kemudian pada tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah TBS membuka jurusan A3 (Ilmu-Ilmu Biologi) dan sesuai dengan kurikulum KTSP, Madrasah Aliyah TBS sekarang mempunyai tiga jurusan, yaitu: Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan Jurusan Keagamaan (MAK).<sup>8</sup>

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka dibentuklah Lembaga Pengurus Madrasah NU TBS Kudus. Dan pada tahun 1992, karena kepentingan akreditasi, Madrasah TBS bernaung di bawah

---

<sup>6</sup> Dokumen MTs NU TBS, *Op.Cit.*,

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Peserta didik MAK ditempatkan secara khusus di pondok MAK TBS dan pondok MAK TBS dikhususkan bagi peserta didik MAK TBS. Namun pada tahun pelajaran 2008/2009 pondok MAK TBS tidak lagi dikhususkan bagi peserta didik MAK tetapi boleh dari peserta didik MAU TBS. Hal ini terjadi karena adanya penurunan peminat MAK sedangkan gedung pondok MAK TBS memiliki kapasitas ratusan peserta didik. Tahun pelajaran 2008/2009 tinggal satu kelas XII

Yayasan Arwaniyyah yang sekarang berubah menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama' Arwaniyyah<sup>9</sup> dengan alasan:

- 1) Mempermudah proses akreditasi
- 2) Yayasan tersebut di bawah kendali salah seorang sesepuh madrasah TBS yaitu KH. Arwani Amin Sa'id.
- 3) Visi dan misi Yayasan Arwaniyah sejalan dengan Madrasah TBS Kudus.

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan, yaitu:

- 1) Pada tahun 1951 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) TBS Kudus.
- 2) Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) TBS Kudus.
- 3) Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.
- 4) Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TBS Kudus.
- 5) Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs) TBS Kudus.
- 6) Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) TBS Kudus.
- 7) Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) TBS Kudus
- 8) Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK TBS Kudus
- 9) Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA) TBS Kudus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumen MTs NU TBS *Profil Madrasah 2011-2012, Op.Cit.*, hal. .3

<sup>10</sup> Dokumen MTs NU TBS tahun 2013

Keberadaan Madrasah TBS menjadi semakin diakui, baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah, setelah mendapat pengakuan melalui penilaian/akreditasi madrasah. Sesuai dengan Keputusan Kakanwil Depag No. Wk/5 C/PR00.5/1390/-93 tanggal 30 Juni 1993 (untuk MTs), dan SK. Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. 76/E.IV/PP63.2/KEPA/III/ '93 tanggal 21 Agustus 1993, status Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah TBS meningkat, dari berstatus “TERDAFTAR” menjadi “DIAKUI”. Dengan status ini, maka sejak tahun 1993 Madrasah TBS berhak menyelenggarakan ujian negara sendiri. Jumlah siswa Madrasah TBS mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sekarang ini lebih dari 2500 orang.

Sekarang ini Madrasah TBS termasuk dalam pembinaan LP Ma'arif NU Kudus, sehingga secara kelembagaan madrasah ini mempunyai hubungan koordinasi dengan Jam'iyah Nahdhatul Ulama. Oleh karena itu, di antara mata pelajaran yang disampaikan kepada para siswa, di samping ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, juga diberikan dasar-dasar ke-NU-an dan pelajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja).

Sejak berdiri tahun 1928 sampai tahun 1935 masih merupakan madrasah diniyah murni, sehingga muatan kurikulum diajarkan semuanya adalah mata pelajaran agama. Seperti: Tauhid, Fiqih, Imla', Bahasa Arab (Lugah), Nahwu, Sharaf, Mutaolaah, serta Hisab.

Komposisi mata pelajaran memang sama dengan madrasah pada umumnya, akan tetapi penekanan pada mata pelajaran agama tetap menjadi prioritas, tanpa mengurangi esensi dari isi mata pelajaran yang ada. Caranya adalah dengan memadatkan jam mata pelajaran umum, khususnya ilmu-ilmu sosial. Misalnya yang semestinya empat jam perminggu dipadatkan menjadi dua jam, sehingga sisa waktu dapat dipakai untuk menambah pelajaran agama. Kebijakan seperti ini masih dilaksanakan sampai saat ini. Kendatipun secara formal kurikulum yang diterapkan

sesuai dengan kurikulum nasional, baik kurikulum tahun 1976, kurikulum tahun 1984 dan yang disempurnakan, kurikulum tahun 1994 maupun kurikulum 2004, dan KTSP. Namun, pelajaran agama tetap menjadi prioritas utama.

Kemudian di dalam merespon SKB 3 Menteri, pengurus/sesepuh TBS dan pimpinan madrasah (kepala madrasah dan guru-guru) terdapat perbedaan. Perbedaan itu antara lain:

- 1) Dalam hal bantuan/subsidi keuangan dari pemerintah, oleh K.H. Ma'mun tidak boleh diterima (ditolak), sedangkan bantuan guru (guru negeri yang diperbantukan dapat diterima. Pada waktu itu ada tiga guru (PNS) yang diperbantukan di madrasah TBS. Satu di antaranya adalah Drs. Muslich, Kepala Madrasah Aliyah TBS Kudus tahun 1978-1985.
- 2) Dalam bidang kurikulum (mata pelajaran), oleh K.H. Ma'mun tidak boleh dirubah sesuai dengan tuntutan SKB 3 Menteri, misalnya pelajaran matematika dan biologi masih dipertahankan dengan nama al-jabar dan ilmu hayat. Di antara alasan yang dikemukakan oleh sesepuh adalah karena nama-nama ilmu tersebut tidak dikenal dalam ajaran Islam. Penekanan terhadap pembelajaran agama ini sekaligus juga untuk menjaga kredibilitas dan keutuhan madrasah, sebagai suatu lembaga pendidikan yang sudah dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga untuk memperdalam ilmu-ilmu agama.
- 3) Kemudian untuk menambah jam pelajaran agama, pimpinan madrasah mengambil kebijakan percepatan penjurusan.<sup>11</sup>

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU TBS Kudus**

- 1) Visi MTs NU TBS Kudus

---

<sup>11</sup> *Ibid*,

Visi MTs NU TBS Kudus adalah terwujudnya madrasah sebagai pusat penyimpan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh dalam bidang IMTAQ serta unggul dalam bidang IPTEK yang berakidah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

## 2) Misi MTs NU TBS Kudus

Misi MTs NU TBS Kudus adalah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an Al-Hadits, kitab kuning/salaf dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan manajemen dan profesionalisme tenaga kependidikan.

Dari deskripsi di atas, maka MTs NU TBS Kudus merumuskan misinya sebagai berikut:

- a) Membangun landasan kurikulum negara maupun lokal.
- b) Mengembangkan paradigma ilmiah.
- c) Mengembangkan pola pembelajaran sebagai wahana mencetak generasi yang kuat imannya, cerdas otaknya dan terampil dalam masyarakatnya.
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya yang kreatif dan inovatif.
- e) Mensinergikan kegiatan kesiswaan dengan arah dan tujuan pembelajaran.
- f) Mengembangkan jaringan kerjasama (networking).
- g) Mengembangkan sarana dan prasarana madrasah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa.

### 3) Tujuan MTs NU TBS Kudus

Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang ketat dan dinamika yang tinggi, maka MTs NU TBS Kudus pada abad ke-21 berorientasi pada mutu, kebenaran, dan kebaikan bagi kepentingan bangsa dan negara sebagai konsekuensi bahwa Islam adalah sebagai agama rahmatan lil alamin.

MTs NU TBS Kudus bertujuan membekali siswa agar:

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi model bahasa asing praktis (Arab dan Inggris)
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan pondok pesantren.<sup>12</sup>

#### c. Letak Geografis MTs NU TBS Kudus

MTs NU TBS Kudus terletak di Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 2930 M<sup>2</sup> dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Luas tanah meliputi :
  - a) Di wilayah desa Kajeksan : 1690 m<sup>2</sup>
  - b) Di wilayah Bejen : 380 m<sup>2</sup>
  - c) Di wilayah desa Langgar Dalem : 860 m<sup>2</sup>
- 2) Status tanah wakaf/milik sendiri
- 3) Keadaan bangunan: permanen kontruksi beton terdiri tiga unit berlantai dua dan tiga.<sup>13</sup>

---

12. *Ibid*

Kondisi fisik MTs NU TBS Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Kondisi Fisik MTs NU TBS Kudus**

Ruang	Jumlah	Keterangan
Kantor kepala dan TU	1	Dalam kondisi baik dan representatif
Kantor Guru	2	Nyaman dan tertata rapi
Kantor Wa-KA dan P3K	1	Terdiri dari Waka Kurikulum, kesiswaan, Sarpras + Humas
Kelas	32	a. Kelas VII 10 kelas & PK 4 kelas b. Kelas VIII 10 kelas c. Kelas IX 8 kelas
Laboratorium	5	a. Laboratorium Bahasa b. Laboratorium Komputer 2 ruang. c. Laboratorium IPA d. Laboratorium MTK
Multi media	1	Terawat dan berfungsi dengan baik
Musholla	1	Bersih dan rapi
Perpustakaan	1	Luas dilengkapi dengan buku-buku agama (kitab-kitab kuning) dan buku-buku pelajaran umum
Jumlah Keseluruhan	<b>44</b>	

Letak MTs NU TBS Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada delapan pondok pesantren yang menampung para santri yang mayoritas para pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya.

#### **d. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan, dan Kondisi Sosial Lingkungan MTs NU TBS Kudus**

##### **a. Keadaan Guru MTs NU TBS Kudus**

<sup>13</sup> Observasi peneliti di MTs NU TBS Kudus

Madrasah NU TBS Kudus merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Kudus yang sangat unik. Keunikan MTs NU Kudus adalah para gurunya yang berjumlah 51 semua berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayahnya sendiri-sendiri. Pada awalnya, kebanyakan guru MTs NU TBS Kudus merupakan alumnus madrasah NU TBS Kudus yang melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para gurunya banyak yang berasal dari perguruan tinggi swasta dan negeri.

Yang lebih penting lagi madrasah NU TBS Kudus tidak hanya menerima tenaga pengajar yang merupakan alumnus madrasah NU TBS Kudus saja tetapi alumnus sekolah lain dengan catatan mereka merupakan tenaga ahli dan memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Meskipun demikian saat ini masih terdapat beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan sertifikat yang mereka miliki. Adapun kondisi guru di MTs NU TBS Kudus adalah sebagai terlampir ini.<sup>14</sup>

**b. Keadaan Siswa MTs NU TBS Kudus**

Peserta didik MTs.NU TBS Kudus pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 1105 dan semua berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar peserta didik merupakan penduduk asli Kabupaten Kudus yang berasal dari sembilan kecamatan yaitu; Kecamatan Kota, Jati, Mejobo, Jekulo, Dawe, Gebog, Kaliwungu, Bae dan Undaan, selebihnya merupakan penduduk luar Kota Kudus bahkan luar propinsi. Peserta didik yang berasal dari luar daerah (Demak, Pati dan Jepara)

---

<sup>14</sup> Dokumentasi MTs NU TBS Kudus tahun 2013.

kebanyakan bertempat tinggal di pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah TBS namun ada pula yang *nglaju*.<sup>15</sup>

Sedangkan peserta didik yang berasal dari dalam kota sendiri kebanyakan tinggal di rumah dan sebagian memilih tinggal di pondok pesantren. Mata pencaharian orang tua peserta didik mayoritas petani dan buruh. Namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan pendidikan agama yang dirasa penting untuk anak mereka, saat ini latar belakang mata pencaharian orang tua peserta didik semakin variatif ada yang pedagang, pegawai, politikus, aparat pemerintah dan lain-lain.

Banyaknya peserta didik yang ingin belajar di MTs NU TBS Kudus tidak seimbang dengan jumlah ruang kelas yang dimiliki sehingga kelasnya termasuk kelas gemuk. Adapun rincian jumlah peserta didik tiap kelas terangkum dalam tabel terlampir.<sup>16</sup>

**c. Keadaan Karyawan MTs NU TBS Kudus**

Pada tahun pelajaran 2013/2014, jumlah karyawan di MTs NU TBS Kudus ada 14 orang. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 terlampir.<sup>17</sup>

**d. Kondisi Sosial Lingkungan MTs NU TBS Kudus**

Kondisi sosial di lingkungan MTs NU TBS Kudus sangat kental dengan nuansa pesantren, hal ini dikarenakan:

- 1) Mayoritas guru merupakan tokoh agama di suatu wilayah yang para siswanya adalah bagian dari wilayah atau masyarakat tersebut.
- 2) Sebagian siswa merupakan anak pondok pesantren yang kebetulan pengasuh dan pembina pondok pesantren tersebut juga turut serta mengajar di MTs TBS Kudus. Sehingga menjadi suatu hal yang tidak

---

<sup>15</sup> Nglaju artinya begitu tugas seseorang selesai ia pulang kembali ke rumah tidak indekos di daerah ia belajar atau bekerja.

<sup>16</sup> Dokumentasi MTs NU TBS Kudus tahun 2013.

<sup>17</sup> Dokumentasi MTs NU TBS Kudus tahun 2013.

aneh ketika para siswa memanggil guru mata pelajaran dengan sebutan “yi” dari kata Kyai. Sebutan ini pada mulanya hanya ditujukan kepada guru yang mengajar ilmu-ilmu agama saja, namun sekarang ini sebutan “yi” tidak hanya diperuntukkan bagi guru yang mengajar ilmu agama saja tetapi bagi semua guru yang mengajar di MTs NU TBS Kudus meskipun guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren.

Para guru yang mengajar di MTs TBS Kudus tidak mengenal istilah pensiun mengajar. Mereka mengajar sampai merasa tidak mampu lagi melaksanakan tugas, ada cacat moral atau karena meninggal dunia. Dari data yang peneliti peroleh guru yang paling lama mengajar disana bisa dikatakan sebagai “Sesepuh Madrasah” dan siswa-siswanya menjadi mitra kerjanya. Karena sebagian guru MTs NU TBS Kudus adalah alumni madrasah NU TBS, maka budaya berjabat tangan dengan mencium tangan<sup>18</sup> kepada sesama guru (guru junior kepada guru seniornya) juga merupakan hal yang lazim.

Para guru yang juga menjadi tokoh masyarakat di daerahnya sangat kerepotan ketika warganya meminta untuk mengisi acara. Bentuk-bentuk keagamaan seperti kematian (untuk menghantarkan jenazah), akad nikah, hajatan haji, dan acara-acara yang memerlukan tenaganya. Bisa dipastikan pada bulan Dzulqo’dah, menjelang pemberangkatan haji, bulan Syawwal, Rabi’ al-Awal untuk upacara pernikahan dan lain-lain terjadi banyak kekosongan aktifitas belajar mengajar. Meskipun guru yang berhalangan hadir telah memberikan tugas kepada siswa namun suasana agak sulit terkendalikan.

Letak madrasah yang dekat dengan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus memberikan nuansa religius bagi

---

<sup>18</sup>Mencium tangan merupakan salah satu tradisi masyarakat pondok pesantren yang dimaksudkan untuk ngalap berkah (mendapat berkah) atas ilmu yang dimiliki oleh para ‘Alim.

siswa MTs NU TBS Kudus. Di samping itu, keberadaan beberapa pondok pesantren di sekitar madrasah juga turut mewarnai suasana keagamaan siswa. Dengan demikian, lingkungan sosial MTs NU TBS Kudus sangat potensial untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran agama.

Tabel 2

**Keadaan Karyawan MTs NU TBS Kudus  
Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama Lengkap (Tanpa Gelar)	Pendidikan	Jabatan
1	M. Silmi	T B S	Kepala TU
2	Farid Setiawan	T B S	Staff TU
3	Ahsin Yasroni	T B S	Staff TU
4	Siskandar	Ponpes	Staff TU
5	Mochamad Yusuf	T B S	Staff TU
6	Ribhanul Huda	MA	Staff TU
7	Abdul Muiz	UNWAHAS	Pustakawan
8	Husnul Wafa	T B S	Pustakawan
9	Mochammad Ulil Absor	UMK	Pustakawan
10	Sutrimo	T B S	Kebersihan
11	Ahmad Arfianto	T B S	Satpam
12	Muhamamd Saiful Anas	T B S	Penjaga
13	Aqib	T B S	Penjaga
14	M. Ulil Albab	T B S	Penjaga

**e. Struktur Organisasi Madrasah NU TBS Kudus**

Untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di MTs NU TBS Kudus agar dapat berjalan dengan lancar dan tertib, maka disusunlah struktur organisasi MTs NU TBS Kudus. Struktur organisasi MTs NU TBS Kudus tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat di bawah ini:

Pelindung : Yayasan Arwaniyah  
 Penasehat : K.H.M. Ulin Nuha Arwani  
 Pengurus : K.H. Choiruziyad, TA

Sekretaris	: K.H.M. Ulil Albab Arwani
Bendahara	: K.H. Arifin Fanani
Kepala MTs NU TBS	: Drs. H. Hasan Bisyri, MS
WAKA Kesiswaan	: H. Ahmad Muttaqin
WAKA Kurikulum	: Arif Mustain, M.Pd.I
WAKA Sarpras	: Noor Habib, S.Pd.I
WAKA Humas	: Noor Habib, S.Pd.I
Guru BK/BP	: Muhammad Jamalludin
Tata Usaha	: M. Silmi
Pustakawan	: Mochammad Ulil Absor, A.Md

**f. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs NU TBS Kudus**

Untuk menunjang proses pembelajaran agar efektif dan efisien, maka pihak madrasah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. Pada tabel 3 berikut adalah sarana dan prasarana pembelajaran di MTs NU TBS tahun pelajaran 2013/2014.<sup>19</sup>

**Tabel 3**  
**Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs NU TBS Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Ruang	Sebanyak	Keterangan
1	Kantor Kepala	1	Baik
2	Kantor KTU/R. Tamu	1	Baik
3	Kantor WK/TU/BK	1	Baik
4	Kantor Guru	2	Baik
5	Kelas	32	Baik
6	Lab. IPA	1	Baik
7	Lab. Komputer	2	Baik
8	Lab. Bahasa	1	Baik
9	Lab. Multimedia	1	Baik

<sup>19</sup>Dokumentasi MTs NU TBS Kudus tahun 2013.

10	Perpustakaan	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC	25	Baik
13	Parkir kendaraan Guru	2	Baik
14	Parkir kendaraan Siswa	2	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Kantin Sekolah	1	Baik
17	Kamar Penjaga	2	Baik
18	Ruang OSIS	1	Baik
19	Koperasi	1	Baik
20	Asrama	1	Baik
21	R. Guru/Pembina	1	Baik
22	R. Santri	1	Baik
23	Aula	1	Baik
24	Kamar mandi	1	Baik
25	Perpustakaan santri	1	Baik
26	R. Koperasi/Kantin	1	Baik
27	R. Dapur	2	Baik
28	R. Penjaga	1	Baik
29	R. Tamu	1	Baik

#### g. Kurikulum di MTs NU TBS Kudus

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”.

Kurikulum di MTs NU TBS Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum pondok pesantren<sup>20</sup> dan kurikulum sekolah<sup>21</sup> pada umumnya.

<sup>20</sup> Kurikulum pondok pesantren yang dimaksudkan adalah kurikulum pondok pesantren salafiyah yang menggunakan metode Bandongan dan Sorogan dalam pembelajarannya. Bandongan adalah sistem pembelajaran dimana seorang kyai/ustadz/guru memberikan pengajaran terhadap kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning) sedangkan siswa/santri mendengarkan penjelasan dari kyai /ustadz/

Pada awalnya, mata pelajaran di MTs NU TBS Kudus 70% merupakan muatan lokal dan 30% kurikulum Depag. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, kurikulum muatan lokal MTs NU TBS Kudus sedikit demi sedikit dikurangi, hal ini dikarenakan beberapa alasan, antara lain:

- 1) Usia para siswa MTs TBS Kudus saat ini sudah sesuai dengan usia anak MTs pada umumnya (13 s/d 15 tahun). Zaman dahulu siswa yang menuntut ilmu di madrasah NU TBS Kudus tidak dibatasi usia. Alasannya karena orang mencari ilmu tidak boleh dihalangi dan mencari ilmu merupakan ibadah kepada Allah, sehingga pada awal tahun 90-an masih ada peserta didik MTs NU TBS Kudus yang usianya di atas 15 tahun.
- 2) Adanya dorongan dari luar yang mengharuskan MTs NU TBS menerima kenyataan bahwa kurikulum muatan lokal harus dikurangi kuantitas pembelajarannya.

Kurikulum muatan lokal MTs NU TBS Kudus terlihat seperti tumpang tindih dengan kurikulum Depag. Misalnya untuk pelajaran Fiqih, al-Qur'an dan Hadis dan Akidah Akhlak baik dalam kurikulum muatan lokal terpdapat pula pada kurikulum Depag, hanya buku pegangannya saja yang berbeda.

Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum dari Kementerian Agama RI yang diajarkan di MTs NU TBS Kudus sebagaimana tabel 4 yang terlampir.<sup>22</sup>

---

guru tersebut. Sistem sorogan adalah sistem pembelajaran di mana seorang kyai/ustadz/guru menyodorkan kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning) untuk dibaca dan dipelajari santri sedangkan kyai/ustadz/guru menyimpannya.

<sup>21</sup> Kurikulum sekolah adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

<sup>22</sup> Dokumentasi MTs TBS Kudus Tahun 2011. Data dikutip pada tanggal 15 Oktober 2011.

**Tabel 4**  
**Daftar Mata Pelajaran di MTs NU TBS Kudus**

No	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX	
	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam
1	<i>Tafsir</i>	2	<i>Tafsir</i>	2	<i>Tafsir</i>	2
2	<i>Hadis</i>	1	<i>Hadis</i>	1	<i>Hadis</i>	1
3	<i>Fiqh</i>	3	<i>Fiqh</i>	2	<i>Fiqh</i>	2
4	<i>Nahwu</i>	4	<i>Nahwu</i>	4	<i>Nahwu</i>	4
5	<i>Sharaf</i>	2	<i>Sharaf</i>	2	<i>Sharaf</i>	2
6	<i>Faraid</i>	2	<i>Faraid</i>	2	<i>Manthiq</i>	1
7	<i>Falak</i>	2	<i>Falak</i>	2	<i>Falak</i>	2
8	<i>Adab</i>	1	<i>Adab</i>	1	<i>Ushul Fiqh</i>	1
9	<i>Tauhid</i>	2	<i>Tauhid</i>	1	<i>Tauhid</i>	1
10	-	-	<i>Musthalah Hadis</i>	2	<i>Ma'any</i>	2
11	-	-	-	-	<i>Bayan</i>	1
12	-	-	-	-	<i>Badi'</i>	1
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>12</b>	<b>20</b>

#### **h. Kedisiplinan Guru Di Madrasah**

Kedisiplinan guru di madrasah dapat terlihat dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan guru dalam madrasah baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas, diantaranya ialah :

- 1) Hadir di sekolah 15 ( lima ) menit sebelum pelaksanaan pelajaran di mula.
- 2) Menandatangani daftar hadir setiap hari secara rutin.
- 3) Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.

- 4) Hadir dan meninggalkan sekolah tepat waktu.
- 5) Melaksanakan semua tugas secara tertib, teratur, dan rutin
- 6) Membuat program semester.
- 7) Membuat persiapan mengajar / jurnal mengajar setiap hari.
- 8) Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa.
- 9) Menyelaisaikan adminitrasi kelas secara baik dan teratur.
- 10) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin.
- 11) Mengisi buku agenda Guru.
- 12) Mengawasi siswa selama jam istirahat.
- 13) Mencatat kehadiran siswa setiap hari.<sup>23</sup>

## **2) Diskripsi Data tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kajeksan Kudus.**

Dalam rangka mendapatkan data tentang kedisiplinan guru dan upayanya dalam mengajar di MTs NU TBS Kudus, peneliti melakukan penggalian data dengan teknik wawancara dan observasi. Penyajian data dalam skripsi ini akan disajikan secara berurutan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Data yang berhasil peneliti himpun adalah sebagai berikut:

### **a. Makna Kedisiplinan Bagi Para Guru di MTs TBS Kudus Dalam Menunjang keberhasilannya Mengajar.**

Pada dasarnya makna kedisiplinan itu sudah di ajarkan dalam islam. Umronuddin sebagai guru Adab menegaskan bahwasanya:

*“Disiplin merupakan bagian penting dalam ajaran islam. Kita di didik sampai kepada praktiknya. Kalau hanya teori mungkin*

---

<sup>23</sup> . Dokumentasi MTs TBS Kudus Tahun 2011. Data dikutip pada tanggal 15 Oktober 2011.

*banyak yang kurang nyambung. Tapi kalau sudah melaksanakan praktiknya maka akan mengetahuinya”*.<sup>24</sup>

Dalam Al-Qur'an banyak Ayat yang menjelaskan tentang pentingnya disiplin. contohnya QS.Al- Jumu'ah:9-11, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman, ketika telah masuk waktu shalat jum'at, maka “segeralah tunaikan shalat dan mengingat Allah”. Kemudian Allah SWT memerintahkan lagi “tinggalkanlah jual beli”. Kemudian dilanjutkan lagi ketika sudah selesai menunaikan shalat maka “bertebaranlah kebumi untuk mencari karunia Allah”. Disini dapat dijelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar menunaikan shalat tepat waktu. Dan dalam menjalankan shalat ingatlah Allah SWT dan tinggalkan jual beli, maksudnya tinggalkan urusan dunia dan khusyuk beribadah kepada Allah SWT.

Secara tidak langsung Allah SWT mengajarkan kepada kita untuk membagi waktu sesuai dengan porsinya. Sholat ada waktunya sendiri, bekerjapun ada waktunya sendiri jangan sampai tercampur, jika ingin fokus dalam mengerjakan satu pekerjaan dan selesai sesuai dengan yang kita harapkan.

Di samping itu beliau menambahkan bahwasanya kedisiplinan harus tertanam dalam diri seseorang masing-masing, jika ingin berhasil dalam meraih cita-cita.<sup>25</sup>

Bahrudin juga menambahkan bahwa Kedisiplinan itu kunci sukses dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus konsisten dalam setiap perkataan yang kita ucapkan dan kelakuan yang kita kerjakan, sebab setiap tindakan guru di madrasah akan senantiasa dilihat bahkan ditiru oleh para

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Umronuddin guru pengampu *Adab*, 21 September 2013 pada jam 10:00-11:00 WIB, baris 22-26, hlm. 12

<sup>25</sup> Wawancara dengan Umronuddin guru pengampu *Adab*, 21 September 2013 pada jam 10:00-11:00 WIB, baris, 11-12, hlm. 12.

siswa. Hala Ini akan berpengaruh besar pada konsistensitas kita dalam berdisiplin. Dengan berdisiplin dalam setiap perkataan dan perbuatan, kita berharap akan mencapai kesuksesan dalam pengajaran yang kita selenggarakan.<sup>26</sup>

Sejalan dengan penuturan Bahruddin, Silahuddin selaku pengampu pelajaran Bahasa Inggris juga mengungkapkan hal yang sama tentang makba kedisiplinan.<sup>27</sup>

Menurut penuturan Sa'dulloh, makna kedisiplinan yaitu selalu menjunjung tinggi peraturan dan tata tertib madrasah dan para pengurus madrasah, sebab mereka selain sebagai pimpinan juga sebagai guru yang wajib dihormati dan ditaati dalam setiap kebijakan-kebijakannya.<sup>28</sup>

Andul Fattah selaku pengampu sejarah kebudayaan islam menuturkan bahwa mentaati tata tertib yang berlaku di madrasah, menaruh rasa ta'dzim kepada pimpinan, mengamalkan ilmu yang saya miliki kepada siswa dengan semaksimal mungkin, dan yang terpenting berusaha tulus dan totalitas dalam melaksanakan semua tugas yang saya emban.<sup>29</sup>

#### **b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kudus.**

Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus ingin selalu meningkatkan kedisiplinan mengajar para gurunya dengan berbagai macam upaya yang dilakukan, diantaranya:

- 1) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi absensi kehadiran menggunakan *Finger Print*.
- 2) Pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bahuddin guru pengampu *Akidah Akhlak*, 21 September 2013 pada jam 08.00-09.15 WIB, 11-19, hlm. 9.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Silahuddin guru pengampu *B. Inggris*, Baris 17-18, hlm. 20

<sup>28</sup> Wawancara dengan Sa'dulloh guru pengampu *Al Qur'an Hadits*, 11-12, hlm. 15.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Abdul Fattah guru pengampu *SKI*, 10-14, hlm. 18.

- 3) Memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas.
- 4) Di setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Beliau pun menambahkan bahwasanya madrasah ini memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, artinya peraturan-peraturan yang dicanangkan, mulai dari kehadiran guru, membuat program mengajar, membuat program semesteran, masuk dan keluar kelas tepat waktu, menyelesaikan administrasi kelas secara baik, tidak meninggalkan kelas tanpa ijin itupun siswa akan diberi tugas supaya siswa masih tetap belajar. Dan pada poin tentang usahanya para guru dalam meningkatkan kedisiplinannya yaitu dengan:

- 1) Adanya rasa ta'dzim kepada kepala madrasah, para guru senior atau yang disepuhkan, dan pengurus yayasan.
- 2) Adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan madrasah.
- 3) Keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai guru.
- 4) Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan peraturan-peraturan madrasah.

Dengan upaya tersebut diatas kultur disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>30</sup>

Bahrudin sebagai guru akidah akhlak menegaskan bahwasanya rasa disiplin tidak hanya bisa timbul karena adanya peraturan formal yang telah dikeluarkan oleh madrasah. Tapi rasa disiplin harus kita tumbuhkan mulai dari diri sendiri. Dan beliau juga menambahkan tentang aturan baku

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Hasan Bisyr selaku KEPMAD, 15 Sertember 2013jam 08.00 s/d 09.15 WIB, baris 38-45, hlm. 2.

berdisiplin yang harus di laksanakan oleh para guru jika ingin berhasil dalam mengajar, diantaranya:

- 1) Membudayakan tertib tepat waktu baik guru maupun siswa. Artinya guru harus mebiasakan aturan tepat waktu dalam mengajar, misalnya: masuk dan keluar kelas tepat waktu, mengisi administrasi kelas, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
- 2) Keteladanan sebagai acuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>31</sup>
- 3) menanamkan dari dini kepada diri siswa tentang ketaatan dalam melaksanakan peraturan tata tertib.<sup>32</sup>

Noor Habib selaku WAKA sarpras menambahkan bahwasanya sarana prasarana merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar, diantara sarana prasarana penunjang kedisiplinan guru adalah:

- 1) labolatorium bahasa, labolatorium IPA, labolatorium multimedia, labolatorium komputer, dan lain sebagainya.
- 2) Sudah dipasang CCTV di setiap sisi kantor dan kelas. CCTV ini berfungsi sebagai pemantau semua keadaan para guru dikantor dan para siswa dikelas. Dengan begini kami harapkan para guru khususnya sebagai panutan para siswanya, akan merasa diperhatikan setiap gerak-geriknya, yang kemudian akan timbul rasa disiplin disetiap pekerjaan.
- 3) Kami juga memasang *Finger Print* yang berfungsi untuk mendata kehadiran para guru disetiap harinya dari masuk sampai keluar madrasah. Dan kami harapkan dengan adanya *Finger Print* ini dapat

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Silahuiddin guru pengampu *B. Inggris*, 22 September 2013, baris 24-32, hlm. 21

<sup>32</sup> Wawancara dengan Umronuddin guru pengampu *Adab*, 21 September 2013 pada jam 10:00-11:00 WIB, baris, 30-37, hlm. 12.

meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dalam madrasah, dapat memperkecil kemungkinan guru bolos mengajar, untuk guru yang sering tidak masuk akan langsung diketahui, dan terakhir dapat meningkatkan kedisiplinan para guru.<sup>33</sup>

Bagi para siswa, setiap semesternya akan diselenggarakan setoran hafalan bait *Alfiyah* (nama salah satu kitab pada mapel lokal) sebanyak 50 bait setiap semesternya, dan untuk 1 tahun berarti sebanyak 100 bait. Setoran hafalan bait *Alfiyah* ini akan menjadi salah satu pertimbangan guru dalam menaikkan kelas atau tidak bagi siswa yang belum hafal. Hal ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun dari mulai madrasah ini berdiri dan sampai sekarang masih dipertahankan.

Sebagai penghormatan dan rasa ta'dzim para pimpinan madrasah kepada para *mu'assis* (para Ulama pendiri) MTs NU TBS Kajeksan Kudus. Maka budaya setoran bait *Alfiyah* tetap diadakan atau diselenggarakan serta dilestarikan sampai kapanpun juga. Sebagai pelajaran bagi siswa jaman sekarang, bahwasanya tradisi yang bersifat mendidik kearah positif seperti ini harus tetap dilestarikan agar tidak hilang termakan jaman.<sup>34</sup>

Pernyataan di atas sangat berkaitan erat dengan usaha guru dalam meningkatkan keberhasilan mengajar. Sebagai wujud keseriusan para guru dan siswa dalam berdisiplin. Hal ini bisa terlihat beberapa prestasi yang tunjukkan oleh para siswa dalam berbagai bidang pendidikan, yaitu:

- 1) Juara II olympiade bahasa arab olympiade IPNU-IPPNU cabang kudus.
- 2) Juara I Tae Kwondo putra kelas light POPDA tingkat eks. Krasidenan Pati.
- 3) Finalis kompetisi Matematika PASIAD se-Indonesia III.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Nor Habib bagian sarana prasarana, 15 September 2013, jam 09.30-10.15 WIB, baris 17-33, hlm. 7

<sup>34</sup> Hasil observasi pada madrasah Tsanawiyah TBS, pada tanggal 10 November 2013, jam 10:00-11:15 WIB

- 4) Juara III Tae Kwondo putra kelas light POPDA tingkat Jateng.
- 5) Juara umum olympiade PMR mula tingkat Kab. Kudus.
- 6) Juara I putra kaligrafi porseni pelajar MTs se-Kab. Kudus.
- 7) Juara I putra kaligrafi porseni pelajar MTs se-Jateng.
- 8) Peringkat II jumbara VI PMR, PMi Cab. Kudus tingkat madya
- 9) Juara II karate lemkaari Cabang Kudus Kumite 45 kg putra.
- 10) Juara I lomba pidato B. Arab porseni MTs se-Kab. Kudus.

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kudus**

Seperti dijelaskan pada kajian teori, Faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru sudah lengkap. Hasan Bisyrri menegaskan bahwa hal atau faktor yang mempengaruhi guru dalam berdisiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya rasa ta'dzim kepada kepala madrasah, para guru senior atau yang disepuhkan, dan pengurus yayasan.
- 2) Adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan madrasah.
- 3) Keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai guru.
- 4) Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan peraturan-peraturan madrasah.

Bagi guru di MTs NU TBS, besar kecilnya gaji yang di terima setiap bulannya tidak akan mempengaruhi kinerjanya dalam mengajar. Hasil yang akan diperoleh nantinya bagi para siswa adalah acuan yang diutamakan oleh guru, maka totalitas wajib dimiliki. Hal ini yang tertanam dalam diri dari masing-masing guru di MTs NU TBS Kudus.

Berbicara mengenai faktor akan sangat berkaitan erat dengan kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang akan di alami oleh para guru khususnya dalam pengajaran. Sering dialami guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar, dan ini bisa menjadi penghambat

bagi guru dalam usahanya dalam untuk mengajar dan menciptakan suasana disiplin di lingkungan kelas.

Kendala yang sering dihadapi guru dalam mengajar seperti yang ditegaskan oleh Bahruddin. **Pertama**, siswa ini menjadi perhatian kami, setiap kami menyampaikan materi, kadang siswa belum bisa kondusif, masih banyak yang gaduh dan pada main sendiri. Cara mengatasinya: Dari awal pertemuan, saya sudah menyodorkan kontrak belajar yang disepakati oleh siswa yang kami ajar. Jadi setiap siswa yang melanggar kontrak tersebut, harus siap menerima sanksi yang telah kita sepakati bersama, tentunya sanksi yang mendidik. Yang **kedua**, suasana dan waktu, porsi waktu yang kurang banyak membuat guru harus memutar otak, bagaimana caranya dengan waktu sedikit, tapi bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mengenai waktu, jika dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada yang belum tersampaikan, maka kita akan mengatasinya dengan menggunakan tambahan waktu yang disediakan oleh madrasah tiap menjelang UTS, US, dan UAS, begitupun belum bisa memaksimalkan waktu mengajar kami.<sup>35</sup>

Penuturan Nor Habib selaku sarpras di MTs NU TBS Kudus, untuk memancing para guru untuk selalu berinovasi, berkreasi, mengabdikan dan berdisiplin. Diantara penghargaannya yaitu: Uang tunai, benda yang bersifat soufenir, benda yang bersifat manfaat, piagam penghargaan, fasilitas tertentu dan duplikasi trophy. Kebijakan ini dijalankan adalah untuk memberikan apresiasi dan penghargaan bagi para guru.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bahruddin guru pengampu *Akidah Akhlak*, 21 September 2013 pada jam 08:00-09:15 WIB, baris 22-30, hlm. 9-10.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Wawancara dengan Nor Habib selaku sarpras, 15 september 2013, 09.30 s/d 10.15 WIB, baris 36-41, hlm. 8.

## **B. PEMBAHASAN**

Berangkat dari realita yang diperoleh selama proses pengumpulan data dari seluruh informan, penulis mencoba menganalisa semua data yang terkumpul dengan mendiskripsikan temuan-temuan yang ada. Tentunya temuan-temuan yang ada di lapangan terlebih dahulu dikaji dengan menggunakan fenomenologi naturalistik. Sehingga diperoleh suatu analisa yang sebelumnya telah dikaji secara terus menerus sepanjang proses penelitian.

### **1. Makna Kedisiplinan Bagi Para Guru di MTs TBS Kudus Dalam Menunjang keberhasilannya Mengajar.**

Merupakan sesuatu yang penting bagi guru untuk berdisiplin untuk menunjang profesinya seperti sudah dijelaskan dalam kajian teori bab II. Guru yang professional bukan hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan maksimal sesuai kurikulum yang berlaku dan memenuhi KKM yang ditargetkan oleh pemerintah, akan tetapi guru yang professional adalah guru yang mampu membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan norma syari'at Islam melalui keteladanan-keteladanan yang diperlihatkan oleh guru dalam lingkungan Madrasah. Diantara keteladanan tersebut adalah menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Jadi tidak ada alasan bagi guru disini untuk tidak berdisiplin, walaupun sebagian besar guru di MTs NU TBS Kudus adalah tokoh yang dibutuhkan dalam masyarakat, seringkali ijin dengan udzur syar'i. Mereka akan memberikan tugas kepada siswa yang ditinggalkan, sebab mereka tidak akan membiarkan para siswa begitu saja, sia-sia dalam mengisi kekosongan waktu yang ditinggalkan. Dengan begitu para siswa akan tetap belajar untuk tetap mengaktifkan otak-otak mereka.

Seperti dijelaskan dalam sub bab di atas, guru bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Sejalan dengan pemaparan itu, para guru Di MTs NU TBS Kudus ini merupakan guru yang mengajar pada bidang yang dikuasai. Status diri sebagai guru swasta tidak menyurutkan semangat mereka

untuk selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan maksimal kepada para siswa yang belajar di MTs NU TBS Kudus.

Dedikasi dan totalitas para guru untuk berdisiplin dalam mengajar di MTs NU TBS Kudus cukup baik, hal ini terbukti dengan minimnya kasus yang menimpa para guru, terwujudnya tujuan belajar para siswa yang mendekati maksimal, dan perolehan beberapa prestasi di bidang ilmu pendidikan dan olah raga. Hal ini semata-mata dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan. Bisa diketahui sendiri untuk tingkat kesejahteraan para guru swasta itu masih minim di Negara ini.

Islam mengajarkan tentang arti penting kedisiplinan tidak hanya teori, tapi langsung masuk pada ranah *psikomotorik* atau praktiknya. Secara *tekstual* dan *kontekstual* Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang arti penting kedisiplinan, sebagai contoh masalah terkecil yaitu bersuci atau wudlu. Al-Qur'an lengkap menjelaskan, disitu dijelaskan tata cara berwudlu, harus tertib. Kalau tidak tertib maka tidak sah wudlunya. Disini bisa dijelaskan bahwasanya Islam mengajarkan ketertiban dan disiplin dalam setiap perilaku.

Seperti halnya Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan suri tauladan yang baik kepada ummatnya yang terbukti berhasil memberikan perubahan yang luar biasa melalui perilakunya. Hal ini menjadi acuan kepala MTs NU TBS Kudus untuk disosialisasikan kepada para guru di MTs NU TBS Kudus dalam memaknai kedisiplinan dengan memberikan tauladan dan contoh lewat perilaku sehari-hari di dalam kelas maupun diluar kelas dalam lingkungan Madrasah kepada siswa.

Akan tetapi masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru di MTs NU TBS Kudus dalam menanamkan perilaku disiplin. Ini dikarenakan para guru masih banyak yang belum bisa membagi waktu antara kegiatan di Madrasah dan kegiatan di luar Madrasah. Banyak para guru yang mempunyai profesi lain selain menjadi seorang guru, misalnya sebagai Da'i (pendakwah), menjadi pembawa acara di acara pernikahan, dan masih banyak

lagi yang lainnya. Profesi ini tidak menentu datangnya kadang waktu KBM berlangsung yang memaksa para guru untuk tidak mengajar. Kendala-kendala inilah yang membuat para guru untuk bisa memaksimalkan kedisiplinan mengajarnya. Hal ini berdampak juga pada keefektifan belajar siswa. Situasi dan kondisi belajar yang kurang maksimal dikarenakan para guru yang kadang tidak masuk mengajar, akan berdampak cukup besar pada penurunan prestasi belajar siswa.

Kepala Madrasah seharusnya tanggap menyikapi kejadian ini. Kepala Madrasah harus mencanangkan peraturan tertulis yang tegas tentang kedisiplinan para guru khususnya, dan para karyawan madrasah pada umumnya. Bahkan jika perlu untuk meminimalisir hal itu, bagi para guru yang melanggar peraturan dan kurang disiplin baik dalam mengajar dan lain-lain, diberikan sanksi yang tegas dan bijaksana.

## **2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kudus.**

Kedisiplinan mengajarkan kita untuk selalu mentaati peraturan madrasah dan menyelesaikan semua pekerjaan tepat pada waktunya. dari semua usaha atau upaya yang dilakukan para guru di MTs TBS Kudus ini tidak lain dan tidak bukan adalah bertujuan untuk menciptakan suasana tertib dalam lingkungan madrasah. Guru berusaha menunjukkan kepada para siswa tentang indahnya suasana jika tertib dan sesuai aturan-aturan yang berlaku, semua ini dilakukan mulai dari diri sendiri. Akan merupakan sesuatu yang sia-sia, disaat kita asik menggemborkan tentang kedisiplinan, tapi kelakuan kita tidak mencerminkan perilaku yang disiplin. *“Manusia dapat dipercaya karena perkataannya, dan dihormati karena ilmu dan akhlaknya”*. Guru sebagai *public figure* disekolah sudah sepatasnya harus selalu menjaga ucapan dan perilakunya, karena setiap gerak-gerik guru akan dilihat oleh para siswa.

Peraturan-peraturan yang ditetapkan di MTs TBS Kudus berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sesuai *Bassic* madrasah ini adalah madrasah

*salaf*. Walaupun termasuk madrasah *salaf*, tapi aturan-aturan dan kebijakan yang ditetapkan sudah mengikuti kemajuan jaman, seperti pengadaan *Finger Print* yang berfungsi untuk mendata setiap kehadiran para guru. dan bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan yang tidak diinginkan oleh madrasah, seperti halnya *Finger Print* setiap sisi kantor dan kelas sudah dilengkapi CCTV yang berfungsi untuk memantau setiap tingkah laku guru dan siswa dikantor maupun dikelas. Hal ini akan membuat para guru dan siswa untuk selalu meningkatkan kedisiplinannya.

Yang menjadi kendala disini adalah kondisi SDM guru yang masih belum bisa sepenuhnya memaksimalkan media-media pengajaran tersebut, maka akan menjadi kurang efektif jika sarana prasarana mengenai media penajaran tersebut sudah menggunakan teknologi canggih, tapi pemakainya dalam hal ini adalah guru belum bisa menguasai media pengajarannya dengan baik. Hal ini juga akan berpengaruh pada efektifitas mengajar guru menjadi kurang maksimal.

Seperti sudah dijabarkan di bab II dalam kajian teori, semua guru di MTs TBS Kudus adalah pendidik yang berkompeten dalam bidangnya masing khususnya guru pengampu mapel PAI. Walaupun semua guru disini bukan PNS, tapi mereka mempunyai profesionalisme dalam mengajar, jika pelajaran yang tidak sesuai bidangnya, maka mereka tidak akan mengampunya. Sebab mereka mengutamakan keberkahan dan manfaat ilmu yang telah mereka ajarkan. Menurut mayoritas guru, jika kita mengajarkan pelajaran yang tidak diketahui sepenuhnya, maka akan menjadikan *taqlid* atau asal-asalan dalam mengajar atau yang penting mengajar. Kalau sudah begitu maka akan menyesatkan para siswa yang akan dimintai pertanggung jawaban kelak di hari akhir.

Implementasi dari upaya-upaya yang ditunjukkan para guru disini adalah merupakan wujud dari sikap disiplin yang dilaksanakan sehari-hari sehingga menjadi kultur atau budaya juga kebiasaan yang baik. Kebudayaan

disiplin ini harus tetap dijaga ditanamkan dalam hati para guru khususnya dan umumnya kepada seluruh penghuni madrasah mulai dari KAPMAD, guru, siswa, maupun para pegawai dan karyawan, agar bisa tumbuh dan berkembang di MTs NU TBS Kudus. Nantinya akan menjadi identitas atau ciri khas suatu madrasah *salaf* yang mengutamakan kedisiplinan dalam setiap pekerjaan kepada para guru dan siswanya dan tidak lagi di pandang sebagai oknum atau golongan yang tidak menghargai adanya budaya tertib dan keutamaan waktu. Madrasah MTs NU TBS Kudus sudah merintisnya dan menjadi satu-satunya madrasah *salaf* yang mengedepankan kedisiplinan dalam setiap pengajarannya.

Buah dari sikap dan perilaku disiplin dalam mengajar adalah membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar, membuat mereka bebas dalam berekspresi, dengan ketepatan waktu KBM membuat siswa berkesempatan untuk bertanya lebih banyak jika menemukan materi pelajaran yang belum di pahami, dan hal ini telah dibuktikan para siswa MTs NU TBS Kudus dengan meraih prestasi dalam berbagai bidang pendidikan dan olah raga.

Madrasah MTs NU TBS Kudus ini diharapkan menjadi ajang para guru untuk mengembangkan kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* para siswanya. Agar bisa memaksimalkan kemampuan yang dimiliki para siswa dan berprestasi serta berhasil dalam belajar. Dan prestasi merupakan suatu hasil membanggakan yang diperoleh para siswa di MTs NU TBS Kudus, dan juga sebagai pengakuan akademis yang diberikan oleh instansi dan lembaga-lembaga yang bersangkutan kepada MTs NU TBS Kudus.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar di MTs NU TBS Kudus**

Faktor yang mempengaruhi guru dalam berdisiplin disini menurut analisa peneliti bukan hanya yang tertulis dalam kajian teori didepan saja. Masih banyak hal yang bisa menjadi faktor pengaruh guru dalam berdisiplin. Rasa ta'dzim kepada pimpinan Madrasah dan para sesepuh madrasah

merupakan faktor yang penting dalam berdisiplin, hal ini dilakukan guru bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk mengajarkan kepada siswa agar supaya selalu menaruh hormat kepada para guru dan orang yang umur dan statusnya lebih tua dari kita. Sebab kapan siswa sudah tidak menaruh rasa hormat kepada guru dan orang yang di tuakan, maka ilmu yang sudah diperoleh para siswa tidak akan barokah. Teori ini memang bersifat *abstraksi* atau seakan-akan tidak masuk akal. Tetapi jika ditelaah lebih lanjut maka akan menemukan *singkronisasi* antara menaruh rasa hormat dengan barikah. Mari kita tela'ah seorang dalam konteks ini adalah siswa, jika siswa tidak menaruh rasa *Ta'dzim* atau hormat kepada guru yang telah memberikannya ilmu. Padahal guru adalah merupakan orang tua siswa didalam madrasah, dan sampai guru sakit hati hati dan tidak ridho dengan apa yang diperbuat siswa maka Allah SWT tidak akan menurunkan barokah atas ilmu yang telah dimiliki siswa.

Hal ini juga yang ditanamkan dalam diri para guru, untuk bisa menularkan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya agar barokah dan bermanfaat kepada siswa kelak jika sudah keluar dari madrasah. Keikhlasan dan totalitas merupakan keutamaan di MTs NU TBS Kudus. Sesuatu yang dilakukan dengan penuh ikhlas akan membuahkan hasil yang maksimal dan barokah.

Dari pimpinan madrasah memberi apresiasi kepada para gurunya berupa penghargaan atau *Reward*. Menurut peneliti penghargaan ini merupakan hal yang penting, Penghargaan ini bertujuan untuk memberi motivasi kepada para guru agar bisa lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas diri dalam berinovasi, berkreasi, mengabdikan dan meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar.

Yang menjadi kendala disini adalah kondisi kebanyakan guru yang mempunyai profesi ganda. Di antaranya menjadi pendakwah, pembawa acara di acara nikahan, qori', dan masih banyak lain yang semua itu tidak menentu

waktu dan tempatnya. Dan kadang berbenturan dengan jadwal mengajar para guru di MTs NU TBS kudus, secara otomatis akan mempengaruhi waktu mengajar guru dan belajar siswa, walaupun siswa sudah diberikan tugas pada waktu guru ijin mengajar. Tapi kurang efektif dan maksimal jika siswa harus belajar sendiri tanpa didampingi guru di kelas.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar di MTs NU TBS Kajeksan Kudus dengan berdasarkan teori, ada tiga sub kesi,pilan yang dapat di ambil oleh penulis antara lain :

1. Bahwasanya makna kedisiplinan adalah sebagai berikut,
  - a. Disiplin harus tumbuh atau ditumbuhkan dalam diri sendiri.
  - b. Disiplin merupakan bagian penting dalam islam
  - c. Konsisten dalam setiap perkataan dan perbuatan.
  - d. Menaruh rasa ta'dzim terhadap pimpinan.
  - e. Mentaati setiap peratyran yang ditetapkan oleh madrasah.
  - f. Menyelesaikan semua pekerjaan tepat waktu.
  - g. Melaksanakan dengan penuh ketulusan dan totalitas.
  - h. Mengamalkan ilmu kepada siswa dengan penuh keikhlasan.
2. Kedisiplinan mengajar dapat ditingkatkan dan ditempuh dengan upaya-upaya atau cara-cara sebagai berikut:
  - a. Membudayakan sikap tertib tepat waktu kepada semua komponen madrasah.
  - b. Mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi absensi kehadiran menggunakan Finger Print
  - c. Pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan.
  - d. Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.
  - e. Rasa Ta'dzim kepada pimpinan tetap yang utama
  - f. Memberikan contoh tentang kedisiplinan dimulai dari pimpinan madrasah.
  - g. Ikhlas dalam menjalankan semua peraturan-peraturan dan tugas.
  - h. Merealisasikan dan memfungsikan media sarana prasarana, seperti Finger Print yang berfungsi untuk mendata kehadiran guru dan pegawai

madrasah, dan CCTV yang berfungsi untuk memantau keadaan di lingkungan madrasah.

Dengan kesimpulan di atas akan sangat membantu para guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajarnya.

3. Factor-faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kediplinannta antara lain:

a. Faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal), yaitu:

- Suasana lingkungan madrasah, suasana kelas, kadaan siswa.
- Penghargaan atau Rewaed bagi guru yang berprestasi dan disiplin.
- Waktu.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal), di antaranya:

- Fisiologis yaitu kesehatan guru, pembagian waktu antara istirahat dan kerja.
- Faktor Psikologis yaitu suasana hati dan fikiran.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak terkait upaya dalam peningkatan kedisiplinan mengajar.

1. Kepala Madrasah, perlu lebih memperhatikan para guru dalam bertindak dan bertingkah laku, untuk selalu bertingkah laku yang sesuai dengan syariat islam dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Agar senantiasa menjadi fauladan bagianakdidiknya. Dan jika perlu berikan peraturan-peraturan tertulis tentang sangsi-sangsi pelanggaran yang dilakukan guru.
2. Wakamad sarana prasarana, bersama Kepala Madrasah dalam hal perhatian mereka terhadap kelengkapan media pengajaran sebagai penunjang guru dalam mengajar. Yang menjadikan para siswa tetap semangat belajar dan selalu mengikuti secara aktif pengajaran yang diselenggarakan oleh guru yang akhirnya akan tercapai tujuan pengajaran dan pembelajaran yang optimal dan sesuai harapan yang telah direncanakan.

3. Guru harus sadar tentang posisinya sebagai pendidik. Harus selalu menjaga *image* dirinya, jangan sampai kelihatan jelek dihadapan siswa, hal itu agar kemulyaan ilmutetap terjaga.
4. Pemerintah, dalam hal ini Kementrian Agama, perlu memberikan dukungan dan perhatian khusus terhadap lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan mutu pengajaran. Dan memberikan reward terhadap guru yang berprestasi dan berdisiplin. Agar guru bisa tetap semangat dalam mengajar dan menxerdasjan anak bangsa.

### **C. Penutup**

Dengan curahan rasa syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah Swt, karena atas rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan selanjutnya. Akhirnya, kepada Allah Swt jualah penulis memohon ampun dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi praktisi pendidikan maupun pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, PT, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1995.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Dokumen KTSP MTs NU TBS Kudus 2008
- Dokumen MTs NU TBS *Profil Madrasah* 2011-2012
- Dr. Moh. Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga, dan Masyarakat*, PT. LKIS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2009.
- .M. Fazlur Rahman Anshari, *The Qur'anic Foundation and Structural Of Muslim Society*, 1986
- Hamidi, *metode Penelitian Kualitatif*, UMM press, Malang, 2004.
- Hamzah, B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Informasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta 2010.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi*, Familia (Group Relasi Inti Media), Yogyakarta 2012.
- Imam Banawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Al- Ikhlas, Jakarta 1993.
- Joha M. Echols dan Hasan Shadily,
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola. Surabaya, 1994.
- Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, PT. Widia Sarana Indonesia, Jakarta, 1995.
- Ma'mur Asmani Jamal, *Tips Sukses Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*, DIVA Press, Yogyakarta, 2011.

Moh. Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga, dan Masyarakat*, PT. LKIS Printing Cemerlang, Yogyakarta. 2009.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005.

Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993.

Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT. Rosdakarya, Bandung, 2010.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.

Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Permendiknas, *Undang- undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010.

Prof. DR. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Soegarda poerbakawatja dan H. A. H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1992.

Syahmina Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi pendidikan Islami*, Kalam Mulia, Jakarta, 1986.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009



## REDUKSI DATA

NO	KOMPONEN	DATA	KESIMPULAN	SUMBER
1	<b>Makna Kedisiplinan Bagi Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedisiplinan itu kunci sukses dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus konsisten dalam setiap perkataan yang saya ucapkan dan kelakuan yang saya kerjakan, sebab setiap tindakan guru di madrasah akan senantiasa dilihat bahkan ditiru oleh para siswa. Hala Ini akan berpengaruh besar pada kekonsistenan kami dalam berdisiplin. Dengan berdisiplin dalam setiap perkataan dan perbuatan, kami berharap akan mencapai kesuksesan dalam pengajaran yang kami selenggarakan.</li> <li>• kedisiplinan ini harus tertanam dalam diri. Jika ingin berhasil dalam meraih cita-cita.</li> <li>• Disiplin merupakan bagian penting dalam ajaran islam. Kita di didik sampai kepada praktiknya. Kalau hanya teori mungkin banyak yang kurang nyambung. Tap kalau sudah melaksanakan praktiknya maka akan mengetahuinya.</li> <li>• Selalu menjunjung tinggi peraturan dan tata tertib madrasah, sebab kepala madrasah selain sebagai pimpinan juga sebagai guru bagi saya yang wajib saya hormati dan taati setiap kebijakan-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin itu harus tumbuh dimulai dari dalam diri sendiri.</li> <li>• Konsisten dalam setiap perkataan dan perbuatan.</li> <li>• Menaruh rasa <i>Ta'dzim</i> kepada pimpinan.</li> <li>• Mentaati setiap peraturan yang ada, selama bersifat positif dan bermanfaat yang telah disepakati bersama.</li> <li>• Disiplin merupakan bagian penting dari ajaran islam.</li> <li>• Menyelesaikan semua pekerjaan tepat waktu dan melaksanakan dengan penuh ketulusan dan totalitas.</li> <li>• Mengamalkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan Bahruddin guru pengampu Akidah Akhlak, baris 11-19, hlm. 9.</li> <li>• Wawancara dengan Umronuddin guru pengampu Adab, baris 11-12, 22-26, hlm. 12.</li> <li>• Wawancara dengan Sa'dulloh guru pengampu Al-Qur'an</li> </ul>

		<p>kebijakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mentaati tata tertib yang berlaku di madrasah, menaruh rasa ta'dzim kepada pimpinan, mengamalkan ilmu yang saya miliki kepada siswa dengan semaksimal mungkin, dan yang terpenting berusaha tulus dalam melaksanakan semua tugas yang saya emban.</li> <li>• kedisiplinan itu kunci sukses dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus konsisten dalam setiap perkataan yang saya ucapkan dan kelakuan yang saya kerjakan, sebab setiap tindakan guru di madrasah akan senantiasa dilihat bahkan ditiru oleh para siswa. Hala Ini akan berpengaruh besar pada kekonsistenan kami dalam berdisiplin.</li> </ul>	<p>ilmu kepada siswa dengan penuh keikhlasan.</p>	<p>Hadits, baris 11-12, hlm. 15.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan Abdul fattah guru pengampu SKI, baris 10-14, hlm. 18.</li> <li>• Wawancara dengan Silahuddin guru pengampu B. Inggris, baris 17-18, hlm. 20.</li> </ul>
2	<p><b>Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (a) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi absensi kehadiran menggunakan <i>Finger Print</i></li> <li>(b) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan,</li> <li>(c) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan</li> <li>(d) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.</li> <li>• (a) adanya rasa ta'dzim kepada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi absensi kehadiran menggunakan <i>Finger Print</i></li> <li>• pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan Hasan Bisyr selaku KEPMAD, baris 38-45, hlm. 2.</li> </ul>

		<p>kepala madrasah, para guru senior atau yang disepuhkan, dan pengurus yayasan</p> <p>(b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan madrasah</p> <p>(c) keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai guru (d) ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan peraturan-peraturan madrasah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menaruh rasa Ta'dzim kepada pimpinan madrasah. Jadi setiap kebijakan yang telah disepakati dan disetujui oleh pimpinan, maka akan kami lakukan dengan totalitas.</li> <li>• Madrasah TBS Kudus ini khususnya di MTs_nya, Alhamdulillah sudah dipasang CCTV di setiap sisi kantor dan kelas. CCTV ini berfungsi sebagai pemantau semua keadaan para guru dikantor dan para siswa dikelas. Dengan begini kami harapkan para guru khususnya sebagai panutan para siswanya, akan merasa diperhatikan setiap gerak-geriknya, yang kemudian akan timbul rasa disiplin disetiap pekerjaan. Yang kedua, kami juga memasang <i>Finger Print</i> yang berfungsi untuk mendata kehadiran para guru disetiap harinya dari masuk sampai keluar madrasah. Dan kami harapkan dengan adanya <i>Finger Print</i> ini dapat meminimalisir</li> </ul>	<p>tentang aturan kedisiplinan. setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa <i>Ta'dzim</i> kepada pimpinan tetap yang utama.</li> <li>• Memberikan contoh tentang kedisiplinan dimulai dari pimpinan madrasah.</li> <li>• Ikhlas dalam menjalankan semua peraturan-peraturan dan tugas.</li> <li>• Merealisasikan dan memfungsikan media sarana prasarana, seperti <i>Finger Print</i> yang berfungsi untuk mendata kehadiran guru dan pegawai madrasah, dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan Nor Habib Selaku sarpras, baris 9-12, hlm.7.</li> <li>• Wawancara dengan Nor Habib Selaku sarpras, baris 17-33, hlm.7.</li> </ul>
--	--	--	--	---

		<p>kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dalam madrasah, dapat memperkecil kemungkinan guru bolos mengajar, untuk guru yang sering tidak masuk akan langsung diketahui, dan terakhir dapat meningkatkan kedisiplinan para guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1. Disiplin harus timbul mulai dari diri sendiri.</li> <li>2. Membudayakan tertib tepat waktu baik guru maupun siswa. Artinya guru harus membiasakan system tepat waktu dalam mengajar, misalnya: masuk dan keluar kelas tepat waktu, mengisi administrasi kelas, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.</li> <li>3. Keteladanan sebagai acuan kami untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.</li> <li>• menanamkan kepada diri siswa tentang ketaatan dalam melaksanakan peraturan tata tertib madrasah, setiap pengajaran kami, selalu memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas sehingga siswa mudah untuk mengikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif dalam belajar, kami selalu menjaga diri kami agar tidak terlihat jelek jika dilihat para siswa.</li> </ul>	<p>CCTV yang berfungsi untuk memantau keadaan di lingkungan madrasah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membudayakan sikap tertib tepat waktu kepada semua komponen madrasah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan Bahruddin guru pengampu Akidah Akhlak, baris 22-30, hlm. 9-10.</li> <li>• Wawancara dengan Umronuddin guru pengampu Adab, baris 30-37, hlm. 12.</li> </ul>
--	--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• masuk dan keluar jam pelajaran tepat waktu sesuai jam ajar saya, dan menyampaikan mata pelajaran atau bahan ajar sesuai kurikulum yang berlaku.</li> <li>• mengamalkan ilmu semaksimal mungkin, membuat rencana pembelajaran sejalan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyelesaikan bahan atau materi ajar sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh madrasah, masuk dan keluar kelas tepat waktu.</li> <li>• 1. Disiplin harus timbul mulai dari diri sendiri. 2. Membudayakan tertib tepat waktu baik guru maupun siswa. Artinya guru harus mebiasakan system tepat waktu dalam mengajar, misalnya: masuk dan keluar kelas tepat waktu, mengisi administrasikelas, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. 3. Keteladanan sebagai acuan kami untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan Sa'dulloh guru pengampu Al-Qur'an Hadits, baris 20-23, hlm. 15-16.</li> <li>• Wawancara dengan Abdul Fattah guru pengampu SKI, baris 17-22, hlm.18.</li> <li>• Wawancara dengan Silahuddin guru pengampu B. Inggris, baris 24-32, hlm. 21.</li> </ul>
--	--	---	--	---

3	<p><b>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Mengajar</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (a) adanya rasa ta'dzim kepada kepala madrasah, para guru senior atau yang disepuhkan, dan pengurus yayasan</li> <li>• (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan madrasah</li> <li>• (c) keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai guru (d) ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan peraturan-peraturan madrasah.</li> <li>• untuk memancing para guru untuk selalu berinovasi, berkreasi, mengabdikan dan berdisiplin. Diantara penghargaanannya yaitu: Uang tunai, benda yang bersifat souvenir, benda yang bersifat manfaat, piagam penghargaan, fasilitas tertentu dan duplikasi trophy.</li> <li>• pembagian waktu mengajar ini lebih sedikit. Dari sini kami para guru dituntut harus bias memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Yang kedua adalah siswa, kadang siswa ada yang gaduh dan ngobrol sendiri.</li> <li>• Pertama, siswa ini menjadi perhatian kami, setiap kami menyampaikan materi, kadang siswa belum bias kondusif, nasih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor yang berasal dari luar diri guru, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suasana lingkungan madrasah, suasana kelas, kedisiplinan siswa.</li> <li>- Penghargaan atau Reward bagi guru yang berprestasi dan disiplin.</li> <li>- Waktu.</li> </ul> </li> <li>• Faktor yang berasal dari dalam diri guru, di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>- fisiologis yaitu kesehatan guru, pembagian waktu antara istirahat dan kerja.</li> <li>- Faktor Psikologis yaitu suasana hati dan pikiran.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan Hasan Bisyrri guru KAPMAD, baris 23-31, hlm.1-2.</li> <li>• Wawancara dengan Wawancara dengan Nor Habib Selaku sarpras, baris 36-41, hlm. 8.</li> <li>• Wawancara dengan Bahruddin guru pengampu Akidah Akhlak, baris 34-49, hlm. 10.</li> <li>• Wawancara dengan Umronuddin pengampu Adab, baris</li> </ul>

		<p>banyak yang gaduh dan pada main sendiri. Yang kedua, suasana dan waktu, kami mendapatkan porsi waktu yang kurang banyak.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• suasana dan waktu.</li><li>• Waktu yang minim, maklum mapel disini itu banyak. Otomatis pembagian waktu mengajar ini lebih sedikit. Dari sini kami para guru dituntut harus bias memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Yang kedua adalah siswa, kadang siswa ada yang gaduh dan ngobrol sendiri.</li></ul>	<p>41-45, hlm. 13.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Wawancara dengan Sa'dulloh guru pengampu Al-Qur'an Hadits k, baris 31, hlm. 16.</li><li>• Wawancara dengan Silahuddin guru pengampu B. Inggris baris 36-41, hlm. 21.</li></ul>
--	--	--	---

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. H. Hasan Bisyri MS  
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs. NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 15 Sertember 2013

Peneliti	Assalamualaikum pak ?	1
Responden	Waalaikumussalam mas.	2
Peneliti	Mohon maaf mengganggu sebentar waktunya pak untuk wawancara tentang kedisiplinan guru kepada bapak,”	3 4
Responden	Iya mas,” tidak apa-apa monggo.	5
Peneliti	Menurut bapak,” bagaimana tingkat kedisiplinan para guru di MTs NU TBS Kudus ?	6 7
Responden	Selama saya menjabat sebagai Kepala Madrasah MTs NU TBS Kudus ini, saya selalu memperhatikan tentang kedisiplinan kepada para guru. Dan tingkat kedisiplinan para guru di MTs NU TBS Kudus dapat dikategorikan baik, hal ini karena sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, artinya peraturan-peraturan yang kami canangkan, mulai dari kehadiran guru, membuat program mengajar, membuat program semesteran, masuk dan keluar kelas tepat waktu, menyelesaikan administrasi kelas secara baik, tidak meninggalkan kelas tanpa ijin itupun siswa akan diberi tugas supaya siswa masih tetap belajar. Hal itu yang selalu menjadi perhatian kami.	8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20
Peneliti	ow nggih”.. Terus hal apa yang mendorong para guru di MTs NU TBS Kudus ini dalam berdisiplin ?	21 22
Responden	Hal yang mendorong para guru di MTs NU TBS Kudus untuk mempunyai rasa disiplin yang tinggi disebabkan banyak faktor, diantaranya: (a) adanya rasa ta’dzim	23 24 25

	kepada kepala madrasah, para guru senior atau yang disepuhkan, dan pengurus yayasan (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan madrasah (c) keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai guru (d) ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan peraturan-peraturan madrasah	26 27 28 29 30 31
Peneliti	Hal ini yang menjadi fokus saya pak, “Upaya apa yang dilakukan bapak dalam mendisiplinkan para guru di MTs NU TBS Kudus ini ?”.	32 33 34
Responden	“ow iya”.. Itu juga yang penting bagi kami sebagai penyelenggara pendidikan mas. Bahwasanya upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan para guru di MTs NU TBS Kajeksan Kudus, diantaranya: (a) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi absensi kehadiran menggunakan <i>Finger Print</i> (b) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (c) memperkecil kesempatan guru untuk izin meninggalkan kelas, dan (d) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan upaya tersebut diatas kultur disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bias mencapai prestasi belajar yang optimal.	35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48
Peneliti	Pertanyaan terakhir pak, bagaimana jika ada guru yang tidak berdisiplin ? dan apakah ada sanksi yang tegas pak ?	49 50
Responden	Sanksi tegas jelas diterapkan oleh semua pelaksana di MTs NU TBS Kudus. Mulai dari pengurus, KEPSEK, WAKA kurikulum, para guru, murid, dan semua karyawan. Khususnya para guru jika melakukan pelanggaran atas peraturan yang telah ditetapkan oleh	51 52 53 54 55

	madrasah, maka sanksi akan dijalankan. Pemberian SP	56
	sebagai sanksi pelanggaran yang bias ditolerir, bahkan	57
	sampai pengeluaran atau diberhentikan sebagai guru jika	58
	pelanggarannya berat.	59



Informan

Drs. H. Hasan Bisyri MS

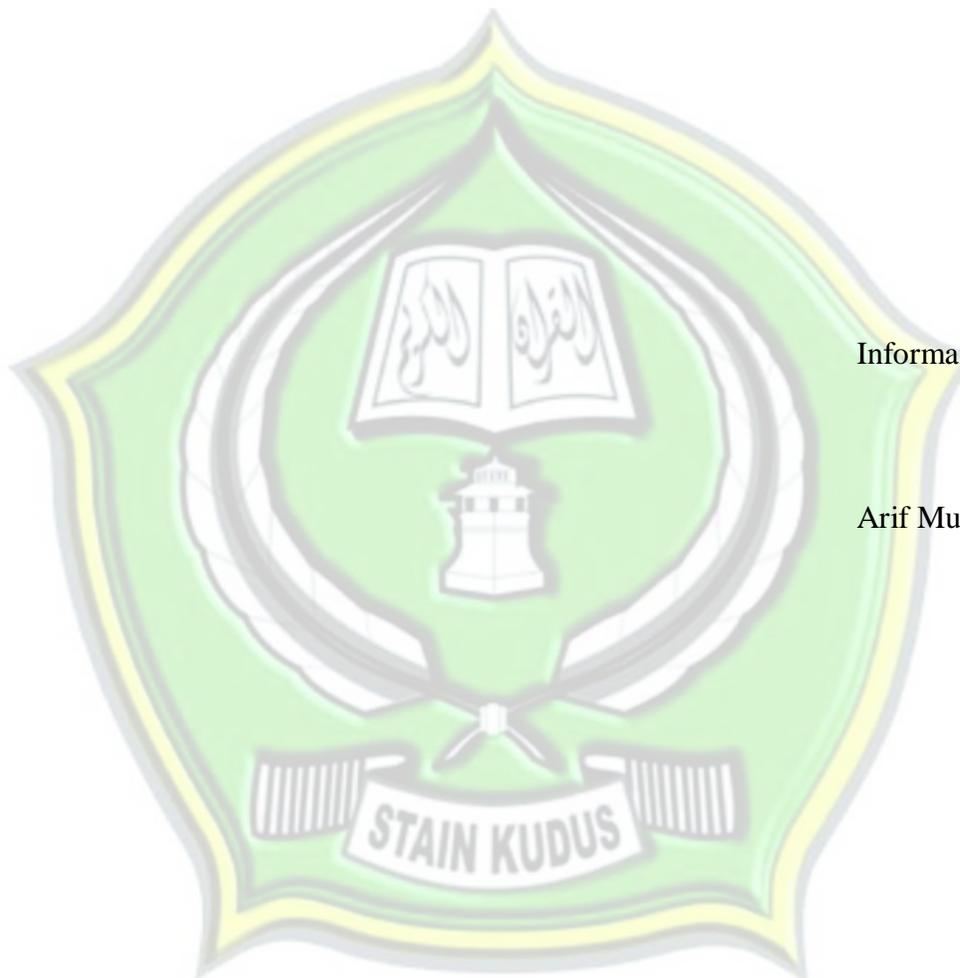
## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Arif Mustain, M.Pd.I  
 Jabatan : WAKA Kurikulum MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 15 september 2013

Peneliti	Assalamualaikum. Sebelum minta maaf, minta waktunya sebentar pak. Ingin interview kepada bapak ?".	1 2
Responden	Waalaikumussalam. Iya mas tidak apa-apa silahkan.	3
Peneliti	Terima kasih pak, yang saya tanyakan tentang masalah kedisiplinan para guru dalam mengajar di MTs NU TBS Kajeksan Kudus pak. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran ?.	4 5 6 7
Responden	iya bagus". Hal ini terlihat dengan terselesainya materi pelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan madrasah.	8 9 10 11
Peneliti	Terus, dampak apa yang ditimbulkan setelah guru di MTs NU TBS Kajeksan Kudus berdisiplin, kaitannya dengan KBM ?.	12 13 14
Responden	Dampak yang ditimbulkan setelah guru di MTs NU TBS Kajeksan Kudus berdisiplin sangat besar, baik untuk guru itu sendiri akan senantiasa berdisiplin tidak hanya waktu di madrasah saja, tapi dalam kehidupan sehari-hari pun akan sentiasia berdisiplin karena sudah terbiasa. Begitu pun untuk para siswa yang diajar. Akan senantiasa mengikuti hal yang dilakukan dan diucapkan oleh para gurunya baik pada waktu di madrasah maupun di lingkungan sehari-hari. Dan kaitannya dengan	15 16 17 18 19 20 21 22 23 24

	kegiatan belajar mengajar terasa menyenangkan, karena para siswa punya waktu yang maksimal untuk menyerap pelajaran yang diperoleh.	25 26 27
Peneliti	ow”... Kendala apa yang bapak hadapi di MTs NU TBS Kajeksan Kudus kaitannya dengan kedisiplinan ?.	28 29 30
Responden	Kendala apa yang dihadapi para guru di MTs NU TBS Kajeksan Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar selama ini mungkin membagi waktu mengajar mas. Bisa diketahui bahwa pelajaran disini termasuk banyak ada 28 materi pelajaran dengan waktu yang sedikit.	31 32 33 34 35 36
Peneliti	Yang terakhir pak, bagaimana bentuk Implementasi dari sikap disiplin para guru ?	37 38
Responden	Adapun bentuk implementasi dari kedisiplinan guru adalah : 1.Hadir di sekolah 15 ( lima ) menit sebelum pelaksanaan pelajaran di mulai. 2.Menandatangani daftar hadir setiap hari secara rutin. 3.Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur. 4.Hadir dan meninggalkan sekolah tepat waktu. 5.Melaksanakan semua tugas secara tertib, teratur, dan rutin 6.Membuat program semester. 7.Membuat persiapan mengajar / jurnal mengajar setiap hari. 8.Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan sisiwa. 9.Menyelaisaikan adminitrasi kelas secara baik dan teratur. 10.Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin. 11.Mengisi buku agenda Guru.	39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57

	12.Mengawasi siswa selama jam istirahat.	58
	13.Mencatat kehadiran siswa setiap hari.	59
Peneliti	Trima kasih atas informasinya pak. Assalamualaikum.	60 61
Responden	Sama-sama waalaikumussalam.	62



Informan

Arif Mustain, M.Pd.I

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Noor Habib, S.Pd.I  
 Jabatan : Sarpras MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 15 september 2013

Peneliti	Assalamualaikum pak ?	1
Responden	Walaikumussalam mas.	2
Peneliti	Minta waktunya sebentar untuk wawancara pak ?.	3
Responden	Ow monggo mas	4
Peneliti	Menurut bapak, bagaimana kedisiplinan para guru disini ?	5
Responden	Cukup bagus mas,	6
Peneliti	Terus hal apa yang menjadikan para guru selalu meningkatkan kedisiplinannya ?	7 8
Responden	Iya, itu karena para guru disini menaruh rasa Ta'dzim kepada pimpinan madrasah. Jadi setiap kebijakan yang telah disepakati dan disetujui oleh pimpinan, maka akan kami lakukan dengan totalitas.	9 10 11 12
Peneliti	Mengenai sarana prasarana, apakah sarana prasarana penunjang di MTs NU TBS ini dalam mendisiplinkan para guru khususnya dan siswa pada umumnya ?	13 14 15 16
Responden	Madrasah TBS Kudus ini khususnya di MTs_nya, Alhamdulillah sudah dipasang CCTV di setiap sisi kantor dan kelas. CCTV ini berfungsi sebagai pemantau semua keadaan para guru dikantor dan para siswa dikelas. Dengan begini kami harapkan para guru khususnya sebagai panutan para siswanya, akan merasa diperhatikan setiap gerak-geriknya, yang kemudian akan	17 18 19 20 21 22 23

	timbul rasa disiplin disetiap pekerjaan. Yang kedua, kami juga memasang <i>Finger Print</i> yang berfungsi untuk mendata kehadiran para guru disetiap harinya dari masuk sampai keluar madrasah. Dan kami harapkan dengan adanya Finger Print ini dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dalam madrasah, dapat memperkecil kemungkinan guru bolos mengajar, untuk guru yang sering tidak masuk akan langsung diketahui, dan terakhir dapat meningkatkan kedisiplinan para guru.	24 25 26 27 28 29 30 31 32 33
Peneliti	Apakah ada <i>reward</i> atau penghargaan bagi para guru yang berprestasi ?	34 35
Responden	Iya ada mas, ini termasuk sarana kami untuk memancing para guru untuk selalu berinovasi, berkreasi, mengabdikan dan berdisiplin. Diantara penghargaannya yaitu: Uang tunai, benda yang bersifat soufenir, benda yang bersifat manfaat, piagam penghargaan, fasilitas tertentu dan duplikasi trophy.	36 37 38 39 40 41
Peneliti	Ow. Trima kasih atas waktunya pak. Wassalamualaikum	42
Responden	Iya sama-sama, waalaikumussalam	43

Informan

Noor Habib, S.Pd.I

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Bahruddin, BA  
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 21 September 2013

Peneliti	Assalamualaikum pak ???	1
Responden	Waalaikumussalam, ada apa mas?	2
Peneliti	Saya dari STAIN Kudus, mengadakan penelitian di MTs NU TBS Kajeksan Kudus ini tentang peningkatan kedisiplinan mengajar para guru pak ?	3 4 5
Responden	Ow iya”...	6
Peneliti	Ingin tanya masalah kedisiplinan kepada bapak selaku guru pak?	7 8
Responden	Iya silahkan mas.	9
Peneliti	Bagaimana makna kedisiplinan menurut bapak ?	10
Responden	Kedisiplinan itu kunci sukses dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus konsisten dalam setiap perkataan yang saya ucapkan dan kelakuan yang saya kerjakan, sebab setiap tindakan guru di madrasah akan senantiasa dilihat bahkan ditiru oleh para siswa. Hala Ini akan berpengaruh besar pada kekonsistenan kami dalam berdisiplin. Dengan berdisiplin dalam setiap perkataan dan perbuatan, kami berharap akan mencapai kesuksesan dalam pengajaran yang kami selenggarakan.	11 12 13 14 15 16 17 18 19
Peneliti	iya”.. Terus Upaya apa yang dilakukan bapak dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs NU TBS Kudus ini ?.	20 21
Responden	1. Disiplin harus timbul mulai dari diri sendiri. 2. Membudayakan tertib tepat waktu baik guru maupun	22 23

	siswa. Artinya guru harus mebiasakan system tepat waktu dalam mengajar, misalnya: masuk dan keluar kelas tepat waktu, mengisi administrasikelas, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. 3. Keteladanan sebagai acuan kami untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.	24 25 26 27 28 29 30
Peneliti	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi para guru di MTs NU TBS Kajeksan Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar ?	31 32 33
Responden	Masalah klasik yaitu waktu mas, maklum maple disini itu banyak. Otomatis pembagian waktu mengajar ini lebih sedikit. Dari sini kami para guru dituntut harus bias memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Yang kedua adalah siswa, kadang siswa ada yagn gaduh dan ngobrol sendiri. Dan kami mengatasinya, mengenai waktu kami akan gunakan tambahan waktu yang disediakan oleh madrasah tiap menjelang UTS dan UAS. Dan mengenai siswa, mulai dini siswa sudah kami tanamkan rasa ta'dzim kepada guru, jadi setiap kami tegur Alhamdulillah tidak ada yang membantah.	34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44
Peneliti	Bagaimana respon para siswa pada pembelajaran setelah bapak berdisiplin ?	45 46
Responden	Kami selalu menanamkan kedisiplinan yang dimulai dari diri sendiri dalam pembelajaran. Dan respon yang kami rasakan sangat bagus. Siswa dapat mengikutu pengajaran yang kami selenggarakan. Hal ini bisa terlihat disetiap ulangan, baik UTS, US, UAS sedikit yang mengikuti perbaikan nilai atau Remidi.	57 48 49 50 51 52
Peneliti	Apa saja manfaat yang bapak rasakan selama menerapkan disiplin ?	53 54

Responden	1. Suasana lebih kondusif. 2. siswa dapat mencerna	55
	dengan baik pada setiap pelajaran yang kami sampaikan.	56
	3. materi ajar bisa selesai tepat waktu. 4. bagi guru dan	57
	siswa terbiasa melakukan semua hal tepat waktu.	58



Informan

Bahruddin, BA

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Umronuddin, S.Pd.I  
 Jabatan : Guru Adab MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 21 September 2013

Peneliti	Assalamualaikum pak ?”.	1
Responden	Walaikumussalam, ada apa mas ?	2
Peneliti	Saya dari STAIN Kudus, mengadakan penelitian di MTs NU TBS Kajeksan Kudus ini tentang peningkatan kedisiplinan mengajar para guru pak ?	3 4 5
Responden	Ow iya”...	6
Peneliti	Ingin tanya masalah kedisiplinan kepada bapak selaku guru pak ?	7 8
Responden	Iya silahkan mas.	9
Peneliti	Bagaimana makna kedisiplinan menurut bapak ?	10
Responden	Tidak hanya penting mas, kedisiplinan ini harus tertanan dalam diri. Jika ingin berhasil dalam meraih cita-cita.siswa akan selalu menyorot kita sebagai guru, dalam diri siswa kami yang semuanya masih berusia remaja, butuh sosok idola yang dijadikan panutan dalam setiap perilakunya yang akan mempengaruhi dalam warna-warni kehidupannya mendatang. Hal ini menjadi acuan kami untuk melaksanakan tugas sebagai guru yaitu mendidik. Dan tidak menutup kemungkinan setiap perkataan dan perbuatan kami akan ditiru oleh siswa. Disiplin merupakan bagian penting dalam ajaran islam. Kita di didik sampai kepada praktiknya. Kalau hanya teori mungkin banyak yang kurang nyambung. Tap	11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24

	kalau sudah melaksanakan praktiknya maka akan mengetahuinya.	25 26
Peneliti	iya”.. Terus Upaya apa yang dilakukan bapak dalam meningkatkan kedisiplinkan di MTs NU TBS Kudus ini ?	27 28 29
Responden	Upaya yang saya lakukan, diantaranya: menanamkan kepada diri siswa tentang ketaatan dalam melaksanakan peraturan tata tertib madrasah, setiap pengajaran kami, selalu memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas sehingga siswa mudah untuk mengikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif dalam belajar, kami selalu menjaga diri kami agar tidak terlihat jelek jika dilihat para siswa.	30 31 32 33 34 35 36 37
Peneliti	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi para guru di MTs NU TBS Kajeksan Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar ?	38 39 40
Responden	Pertama, siswa ini menjadi perhatian kami, setiap kami menyampaikan materi, kadang siswa belum bisa kondusif, masih banyak yang gaduh dan pada main sendiri. Yang kedua, suasana dan waktu, kami mendapatkan porsi waktu yang kurang banyak. Dan ini sudah resiko, jadi harus pandai-pandai mengatur waktu. Cara kami mengatasinya, dari awal pertemuan, saya sudah menyodorkan kontrak belajar yang disepakati oleh siswa yang kami ajar. Jadi setiap siswa yang melanggar kontrak tersebut, harus siap menerima sanksi yang telah kita sepakati bersama, tentunya sanksi yang mendidik.	41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53
Peneliti	Bagaimana respon para siswa pada pembelajaran setelah bapak berdisiplin ?	54 55

Responden	Kami selalu menanamkan kedisiplinan yang dimulai dari diri sendiri dalam pembelajaran. Dan respon yang kami rasakan sangat bagus. Siswa dapat mengikuti pengajaran yang kami selenggarakan. Hal ini bisa terlihat disetiap ulangan, baik UTS, UAS sedikit yang mengikuti perbaikan nilai atau Remidi.	56 57 58 59 60 61
Peneliti	Apa saja manfaat yang bapak rasakan selama menerapkan disiplin ?	62 63
Responden	1. Siswa telah terbiasa dengan lingkungan disiplin yang kami terapkan dalam pengajaran. 2. Suasana lebih kondusif.	64 65 66



Informan

Umronuddin, S.Pd.I

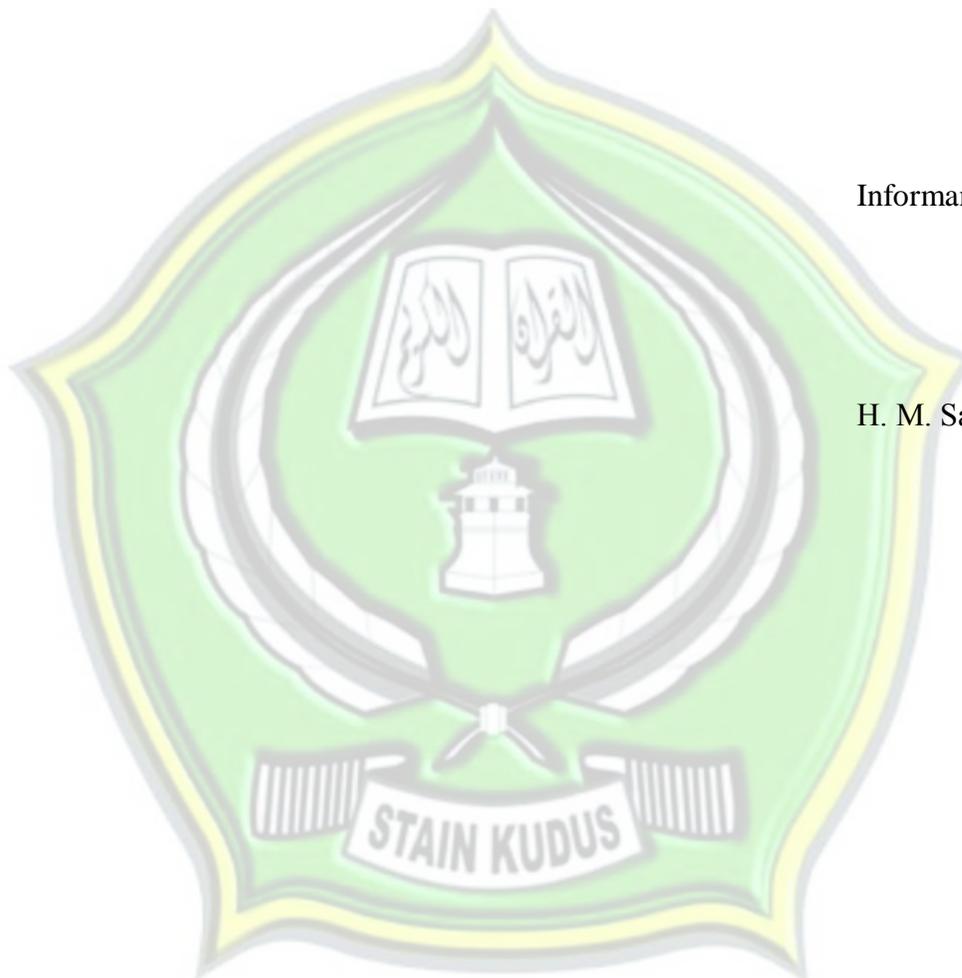
## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : H. M. Sa'dulloh  
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 22 September 2013

Peneliti	Assalamualaikum pak ?".	1
Responden	Walaikumussalam, ada apa mas ?	2
Peneliti	Saya dari STAIN Kudus, mengadakan penelitian di MTs NU TBS Kajeksan Kudus ini tentang peningkatan kedisiplinan mengajar para guru pak ?	3 4 5
Responden	Ow iya" mas ...	6
Peneliti	Ingin tanya masalah kedisiplinan kepada bapak selaku guru pak ?	7 8
Responden	Iya silahkan mas.	9
Peneliti	Bagaimana makna kedisiplinan menurut bapak ?	10
Responden	Selalu menjunjung tinggi peraturan dan tata tertib madrasah, sebab kepala madrasah selain sebagai pimpinan juga sebagai guru bagi saya yang wajib saya hormati dan taati setiap kebijakan-kebijakannya. Dan semua gurupun melakukan hal yang seperti saya lakukan.	11 12 13 14 15 16
Peneliti	Terus Upaya apa yang dilakukan bapak dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs NU TBS Kudus ini ?.	17 18 19
Responden	Upaya yang saya lakukan, diantaranya: masuk dan	20

	keluar jam pelajaran tepat waktu sesuai jam ajar saya, dan menyampaikan mata pelajaran atau bahan ajar sesuai kurikulum yang berlaku.	21 22 23
Peneliti	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi para guru di MTs NU TBS Kajeksan Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar ?	28 29 30
Responden	Pertama, suasana dan waktu, kami mendapatkan porsi waktu yang kurang banyak. Cara kami mengatasinya, dari awal pertemuan, saya sudah menyodorkan kontrak belajar yang disepakati oleh siswa yang kami ajar. Jadi setiap siswa yang melanggar kontrak tersebut, harus siap menerima sanksi yang telah kita sepakati bersama, tentunya sanksi yang mendidik. Mengenai waktu yang minim, kami akan berusaha semaksimal mungkin menyampaikan bahan ajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, kami sampaikan pokok-pokok bahasan yang penting agar dapat dipahami oleh siswa.	31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41
Peneliti	Bagaimana respon para siswa pada pembelajaran setelah bapak berdisiplin ?	44 45
Responden	Respon yang kami rasakan cukup bagus. Siswa dapat mengikuti pengajaran yang kami selenggarakan. Hal ini bisa terlihat disetiap ulangan, baik UTS, UAS sedikit yang mengikuti perbaikan nilai atau Remidi.	46 47 48 49
Peneliti	Apa saja manfaat yang bapak rasakan selama menerapkan disiplin ?	42 43
Responden	Manfaat yang saya rasakan khususnya, bias menumbuhkan rasa peka terhadap lingkungan khususnya di madrasah, menumbuhkan rasa peduli terhadap orang-orang disekitar saya, dan juga semua pekerjaan yang saya kerjakan menjadi lebih teratur.	44 45 46 47 48

	Dan yang terpenting membuat saya lebih terbiasa	49
	hidup tertib dan patuh terhadap peraturan-peraturan	50
	yang ada.	51



Informan

H. M. Sa'dulloh

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Abdul Fattah, M. Pd.I  
 Jabatan : Guru SKI MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 22 September 2013

Peneliti	Assalamualaikum pak ?”.	1
Responden	Walaikumussalam, ada apa mas ?	2
Peneliti	Saya dari STAIN Kudus, mengadakan penelitian di MTs NU TBS Kajeksan Kudus ini tentang peningkatan kedisiplinan mengajar para guru pak ?	3 4 5
Responden	Iya silahkan mas.	6
Peneliti	Bagaimana makna kedisiplinan menurut bapak ?	7
Responden	Makna kedisiplinan bagi saya adalah penting sekali, dan cara saya memaknai kedisiplinan adalah dengan mentaati tata tertib yang berlaku di madrasah, menaruh rasa ta'dzim kepada pimpinan, mengamalkan ilmu yang saya miliki kepada siswa dengan semaksimal mungkin, dan yang terpenting berusaha tulus dalam melaksanakan semua tugas yang saya emban.	8 9 10 11 12 13 14
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan bapak dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs NU TBS Kudus ini ?	15 16
Responden	Upaya yang saya lakukan, diantaranya: mengamalkan ilmu semaksimal mungkin, membuat rencana pembelajaran sejalan dan sesuai denghan kurikulum yang berlaku, menyelesaikan bahan atau materi ajar sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh madrasah, masuk dan keluar kelas tepat waktu.	17 18 19 20 21 22
Peneliti	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi para guru di	23

	MTs NU TBS Kajeksan Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar ?	24 25
Responden	Siswa ini menjadi perhatian kami, setiap kami menyampaikan materi, kadang siswa belum bias kondusif, masih banyak yang gaduh dan pada main sendiri. Yang kedua, suasana dan waktu, kami mendapatkan porsi waktu yang kurang banyak. Dan ini sudah resiko, jadi harus pandai-pandai mengatur waktu. Untuk mengatasinya, dari awal pertemuan, saya sudah menyodorkan kontrak belajar yang disepakati oleh siswa. Jadi setiap siswa yang melanggar kontrak tersebut, harus siap menerima sanksi yang telah kita sepakati bersama, tentunya sanksi yang mendidik.	26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37
Peneliti	Bagaimana respon para siswa pada pembelajaran setelah bapak berdisiplin ?	38 39
Responden	Kami selalu menanamkan kedisiplinan yang dimulai dari diri sendiri dalam pembelajaran. Dan respon yang kami rasakan sangat bagus. Siswa dapat mengikuti pengajaran yang kami selenggarakan. Hal ini bisa terlihat disetiap ulangan, baik UTS, UAS sedikit yang mengikuti perbaikan nilai atau Remedi.	40 41 42 43 44 45
Peneliti	Apa saja manfaat yang bapak rasakan selama menerapkan disiplin ?	46 47
Responden	Suasana lebih kondusif, lebih teratur dan tentunya lebih nyaman.	48 49

Informan

Abdul Fattah, M. Pd.I

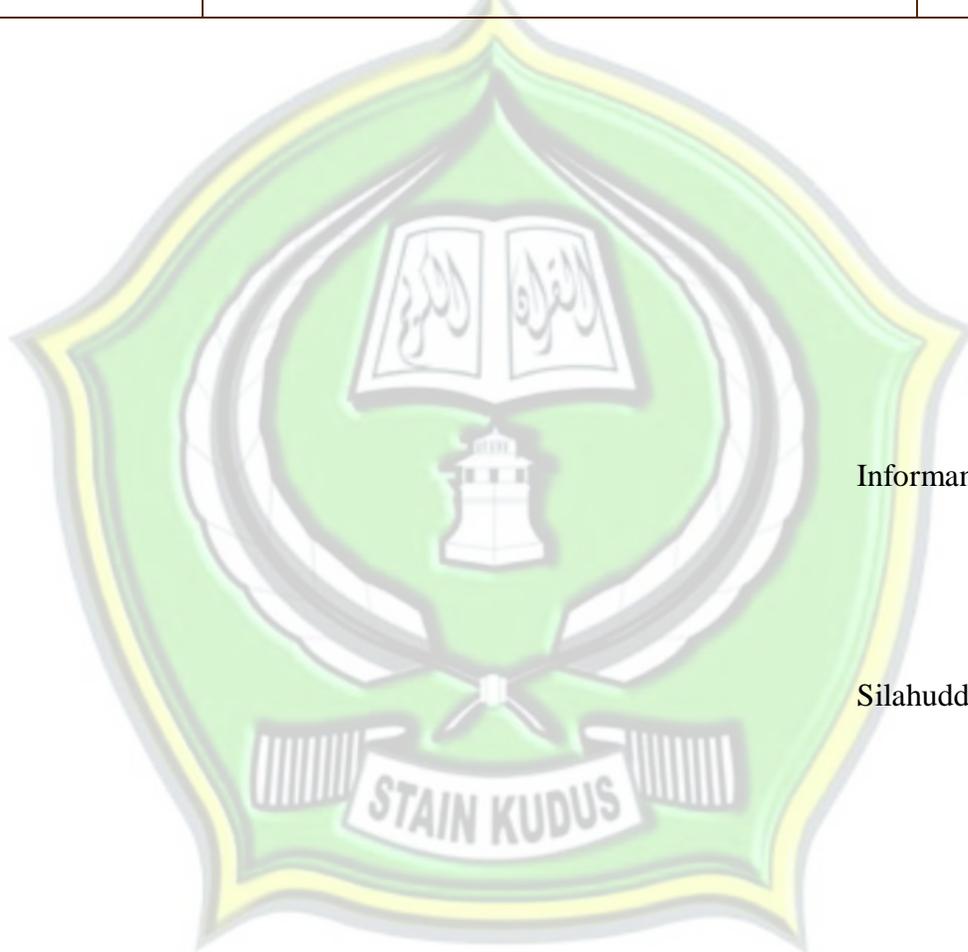
## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Silahuddin, M. SI  
 Jabatan : Guru B. Inggris MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 22 September 2013

Peneliti	Assalamualaikum pak ??	1
Responden	Waalaikumussalam, ada apa mas?	2
Peneliti	Saya dari STAIN Kudus, mengadakan penelitian di MTs NU TBS Kajeksan Kudus ini tentang peningkatan kedisiplinan mengajar para guru pak ?	3 4 5
Responden	Ow iya”...	6
Peneliti	Ingin tanya masalah kedisiplinan kepada bapak selaku guru pak?	7 8
Responden	Iya silahkan mas.	9
Peneliti	Bagaimana makna kedisiplinan menurut bapak ?	10
Responden	Kedisiplinan itu melaksanakan semua peraturan yang berlaku. Dan kedisiplinan itu kunci sukses dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus konsisten dalam setiap perkataan yang saya ucapkan dan kelakuan yang saya kerjakan, sebab setiap tindakan guru di madrasah akan senantiasa dilihat bahkan ditiru oleh para siswa. Hala Ini akan berpengaruh besar pada kekonsistenan kami dalam berdisiplin. Dengan berdisiplin dalam setiap perkataan dan perbuatan, kami berharap akan mencapai kesuksesan dalam pengajaran yang kami selenggarakan.	11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21
Peneliti	Terus Upaya apa yang dilakukan bapak dalam	22

	meningkatkan kedisiplinan di MTs NU TBS Kudus ini ?.	23
Responden	1. Disiplin harus timbul mulai dari diri sendiri. 2. Membudayakan tertib tepat waktu baik guru maupun siswa. Artinya guru harus mebiasakan system tepat waktu dalam mengajar, misalnya: masuk dan keluar kelas tepat waktu, mengisi administrasikelas, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. 3. Keteladanan sebagai acuan kami untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.	24 25 26 27 28 29 30 31 32
Peneliti	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi para guru di MTs NU TBS Kajeksan Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar ?	33 34 35
Responden	Waktu yang minim, maklum mapel disini itu banyak. Otomatis pembagian waktu mengajar ini lebih sedikit. Dari sini kami para guru dituntut harus bias memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Yang kedua adalah siswa, kadang siswa ada yagn gaduh dan ngobrol sendiri. Dan kami mengatasinya, mengenai waktu kami akan gunakan tambahan waktu yang disediakan oleh madrasah tiap menjelang UTS dan UAS. Dan mengenai siswa, mulai dini siswa sudah kami tanamkan rasa ta'dzim kepada guru, jadi setiap kami tegur Alhamdulillah tidak ada yang membantah.	36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46
Peneliti	Bagaimana respon para siswa pada pembelajaran setelah bapak berdisiplin ?	47 48
Responden	Kami selalu menanamkan kedisiplinan yang dimulai dari diri sendiri dalam pembelajaran. Dan respon yang kami rasakan sangat bagus. Siswa dapat mengikutu pengajaran yang kami selenggarakan. Hal ini bisa terlihat disetiap ulangan, baik UTS dan UAS sedikit yang mengikuti	49 50 51 52 53

	perbaikan nilai atau Remidi.	54
Peneliti	Apa saja manfaat yang bapak rasakan selama menerapkan disiplin ?	55 56
Responden	1. Suasana lebih kondusif. 2. siswa dapat mencerna dengan baik pada setiap pelajaran yang kami sampaikan. 3. materi ajar bisa selesai tepat waktu. 4. bagi guru dan siswa terbiasa melakukan semua hal tepat waktu.	57 58 59 60



Informan

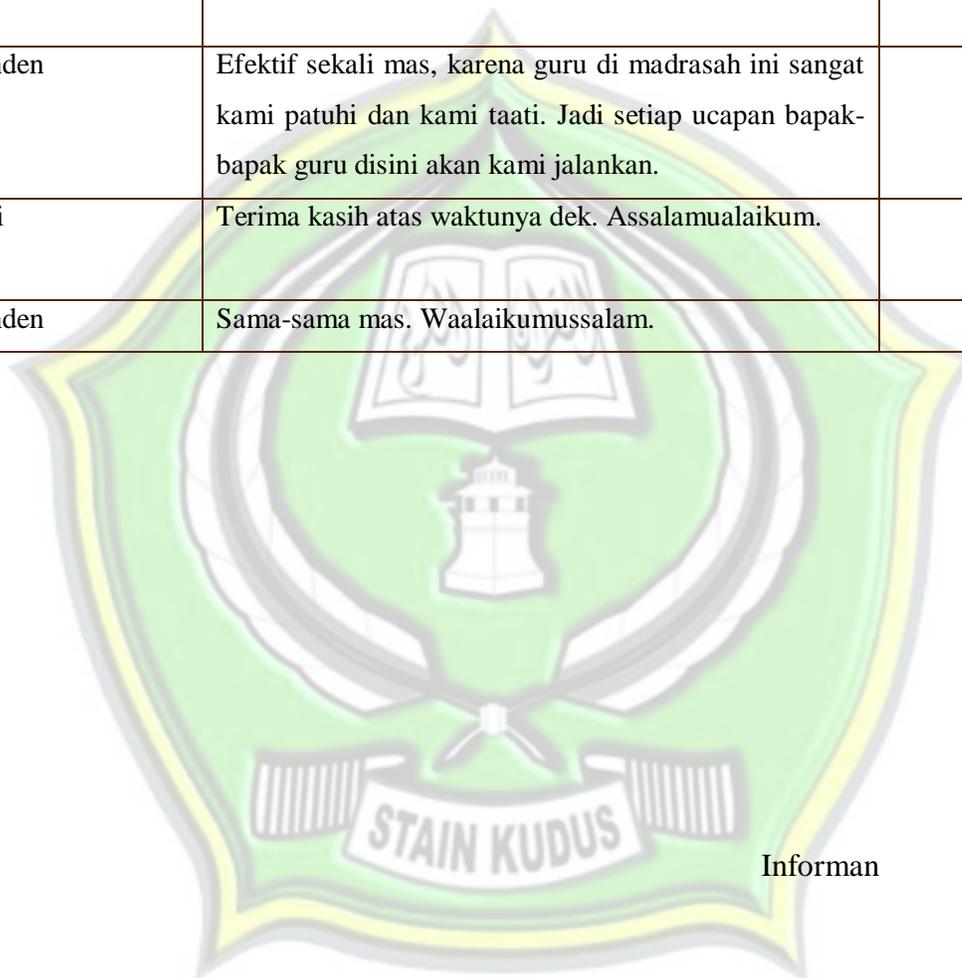
Silahuddin, M. SI

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Firmansyah  
 Jabatan : Siswa Kls. VIII, 4 MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 19 Oktober 2013

Peneliti	Assalamualaikum dek ?.	1
Responden	Waalaikumussalam mas.	2
Peneliti	Minta waktunya sebentar dek, kakak ingin Tanya-tanya sedikit, boleh ?	3 4
Responden	Iya silahkan mas	5
Peneliti	Bagaimana pendapat adek tentang para guru di MTs NU TBS Kudus ini ?	6 7
Responden	Gurunya baik-baik mas, mudah di ajak ngobrol, dan sabar dalam mengajar	8 9
Peneliti	Terus, apakah guru disini rajin dalam mengajar ?	10
Responden	Iya mas, hampir semua jam pelajaran ada gurunya. Dan jika guru mapelnya tidak masuk, kami sering dikasih tugas.	11 12 13
Peneliti	Ow..” Terus apakah guru disini selalu tepat waktu dalam mengajar ?	14 15
Responden	Sering mas, bahkan tidak jarang kami yang malah telat masuk kelas. Kalau pun tidak tepat waktu, pasti ada alasan yang membuat bapak guru telat.	16 17 18
Peneliti	Ia kalau begitu asik dong bias tepat waktu ? lantas seberapa besar adek bias menyerap maple, jika gurunya selalu dating tepat waktu ?	19 20 21

Responden	Iya mas, kami bisa memaksimalkan waktu yang ada waktu pelajaran dan kami pun masih bisa bertanya sebanyak-banyaknya jika ada pelajaran yang kurang kami pahami.	22 23 24 25
Peneliti	Terakhir dek, menurut adek efektifkah penerapan kedisiplinan guru dalam mengajar ?	26 27
Responden	Efektif sekali mas, karena guru di madrasah ini sangat kami patuhi dan kami taati. Jadi setiap ucapan bapak-bapak guru disini akan kami jalankan.	28 29 30
Peneliti	Terima kasih atas waktunya dek. Assalamualaikum.	31
Responden	Sama-sama mas. Waalaikumussalam.	32



Informan

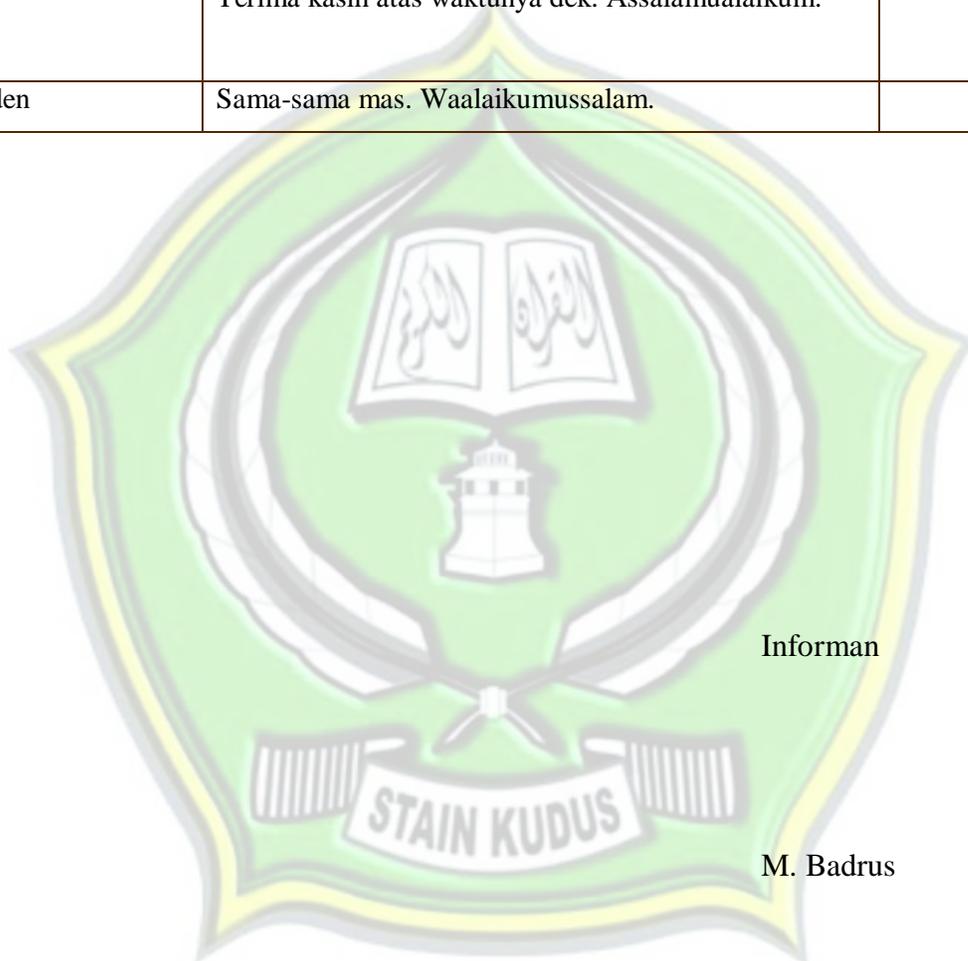
Muhammad Firmansyah

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : M. Badrus  
 Jabatan : Siswa Kls. VIII, 4 MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 19 Oktober 2013

Peneliti	Assalamualaikum dek ?.	1
Responden	Walaikumussalam mas.	2
Peneliti	Bagaimana pendapat adek tentang para guru di MTs NU TBS Kudus ini ?	6 7
Responden	Gurunya baik-baik mas dan sabar dalam mengajar	8
Peneliti	Terus, apakah guru disini rajin dalam mengajar ?	9
Responden	Iya mas, hampir semua jam pelajaran ada gurunya. Dan jika guru mapelnya tidak masuk, kami sering dikasih tugas.	10 11 12
Peneliti	Ow..” Terus apakah guru disini selalu tepat waktu dalam mengajar ?	13 14
Responden	Sering mas, Kalau pun tidak tepat waktu, pasti ada alasan yang membuat bapak guru telat.	15 16
Peneliti	seberapa besar adek bisa menyerap mapel, jika gurunya selalu datang tepat waktu ?	17 18
Responden	Iya mas, kami bisa memaksimalkan waktu yang ada waktu pelajaran dan kami pun masih bisa bertanya sebanyak-banyaknya jika ada pelajaran yang kurang	19 20 21

	kami pahami.	22
Peneliti	Terakhir dek, menurut adek efektifkah penerapan kedisiplinan guru dalam mengajar ?	23 24
Responden	Efektif sekali mas, karena guru di madrasah ini sangat kami patuhi dan kami taati. Jadi setiap ucapan bapak-bapak guru disini akan kami jalankan.	25 26 27
Peneliti	Terima kasih atas waktunya dek. Assalamualaikum.	28
Responden	Sama-sama mas. Waalaikumussalam.	29



Informan

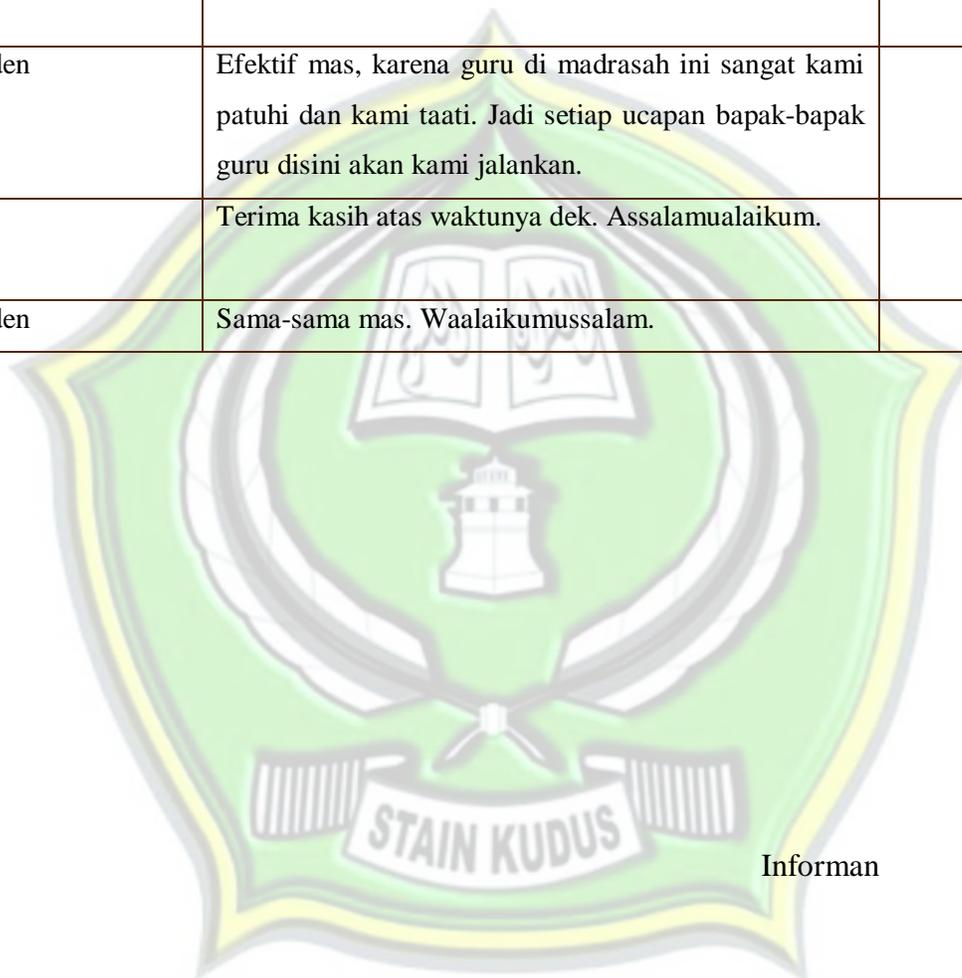
M. Badrus

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : M. Bahrush Shofa  
 Jabatan : Siswa Kls. VIII, 6 MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 10 September 2013

Peneliti	Assalamualaikum dek ?.	1
Responden	Waalaikumussalam mas.	2
Peneliti	Minta waktunya sebentar dek, kakak ingin Tanya-tanya sedikit, boleh ?	3 4
Responden	Iya silahkan mas	5
Peneliti	Bagaimana pendapat adek tentang para guru di MTs NU TBS Kudus ini ?	6 7
Responden	Gurunya baik-baik masdan selalu memberi contoh yang patut ditiru	8 9
Peneliti	Terus, apakah guru disini rajin dalam mengajar ?	10
Responden	Iya malah saya sering melihat bapak guru diluar kelas kami hanya untuk menunggu bel pergantian jam pelajaran.	11 12 13
Peneliti	Ow..” Terus apakah guru disini selalu tepat waktu dalam mengajar ?	14 15
Responden	Sering mas, bahkan tidak jarang kami yang malah telat masuk kelas. Kalau pun tidak tepat waktu, pasti ada alasan yang membuat bapak guru telat.	16 17 18
Peneliti	Lantas seberapa besar adek bisa menyerap mapel, jika gurunya selalu datang tepat waktu ?	19 20

Responden	Iya mas, kami bisa memaksimalkan waktu yang ada waktu pelajaran dan kami pun masih bisa bertanya sebanyak-banyaknya jika ada pelajaran yang kurang kami pahami.	21 22 23 24
Peneliti	Terakhir dek, menurut adek efektifkah penerapan kedisiplinan guru dalam mengajar ?	25 26
Responden	Efektif mas, karena guru di madrasah ini sangat kami patuhi dan kami taati. Jadi setiap ucapan bapak-bapak guru disini akan kami jalankan.	27 28 29
Peneliti	Terima kasih atas waktunya dek. Assalamualaikum.	30
Responden	Sama-sama mas. Waalaikumussalam.	31



Informan

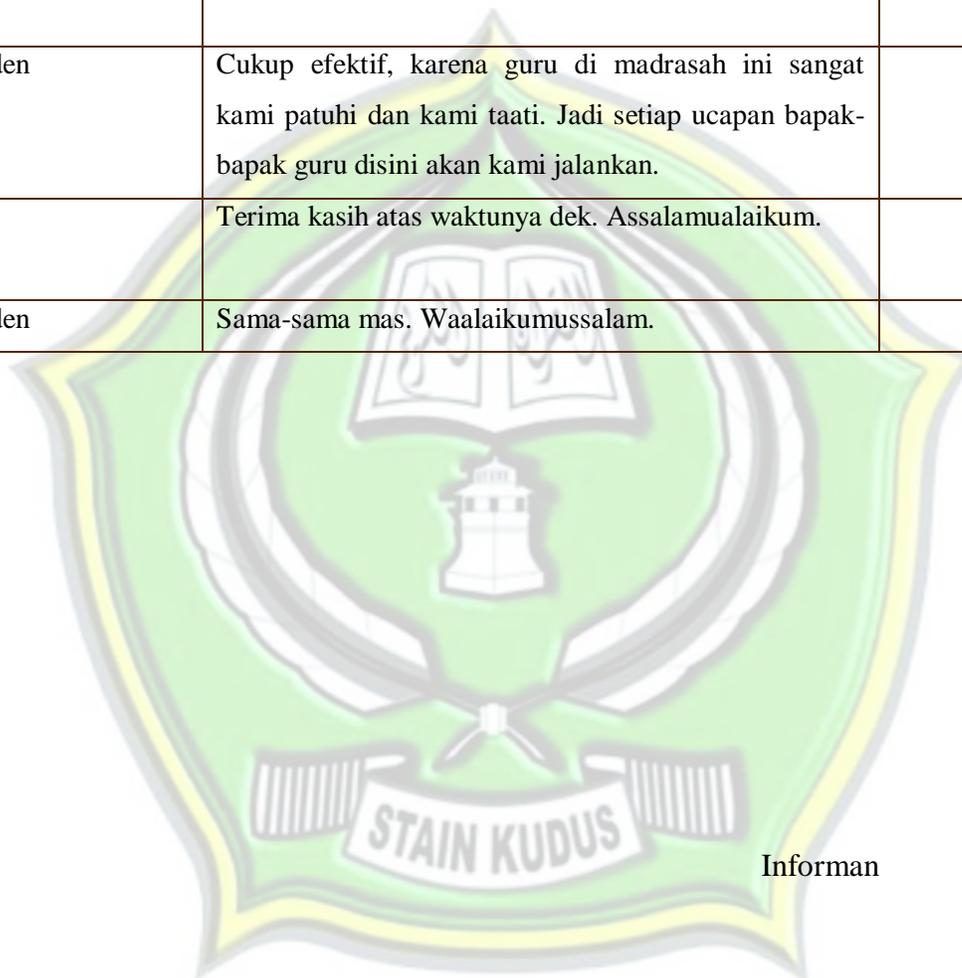
M. Bahrush Shofa

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Syaifuddin umar  
 Jabatan : Siswa Kls. VIII, 4 MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 10 September 2013

Peneliti	Assalamualaikum dek ?.	1
Responden	Walaikumussalam mas.	2
Peneliti	Minta waktunya sebentar dek, kakak ingin Tanya-tanya sedikit, boleh ?	3 4
Responden	Iya silahkan mas	5
Peneliti	Bagaimana pendapat adek tentang para guru di MTs NU TBS Kudus ini ?	6 7
Responden	Gurunya baik-baik mas, mudah di ajak ngobrol, dan sabar dalam mengajar	8 9
Peneliti	Terus, apakah guru disini rajin dalam mengajar ?	10
Responden	Iya mas. Kalaupun tidak masuk pasti dikasih tugas.	11
Peneliti	Ow..?" Terus apakah guru disini selalu tepat waktu dalam mengajar ?	12 13
Responden	Sering mas. Kalau pun tidak tepat waktu, pasti ada alasan yang membuat bapak guru telat.	14 15
Peneliti	Ia kalau begitu asik dong bias tepat waktu ? lantas seberapa besar adek bisa menyerap mapel, jika gurunya selalu datang tepat waktu ?	16 17 18

Responden	Iya mas, kami bisa memaksimalkan waktu yang ada waktu pelajaran dan kami pun masih bisa bertanya sebanyak-banyaknya jika ada pelajaran yang kurang kami pahami.	19 20 21 22
Peneliti	Terakhir dek, menurut adek efektifkah penerapan kedisiplinan guru dalam mengajar ?	23 24
Responden	Cukup efektif, karena guru di madrasah ini sangat kami patuhi dan kami taati. Jadi setiap ucapan bapak-bapak guru disini akan kami jalankan.	25 26 27
Peneliti	Terima kasih atas waktunya dek. Assalamualaikum.	28
Responden	Sama-sama mas. Waalaikumussalam.	29



Informan

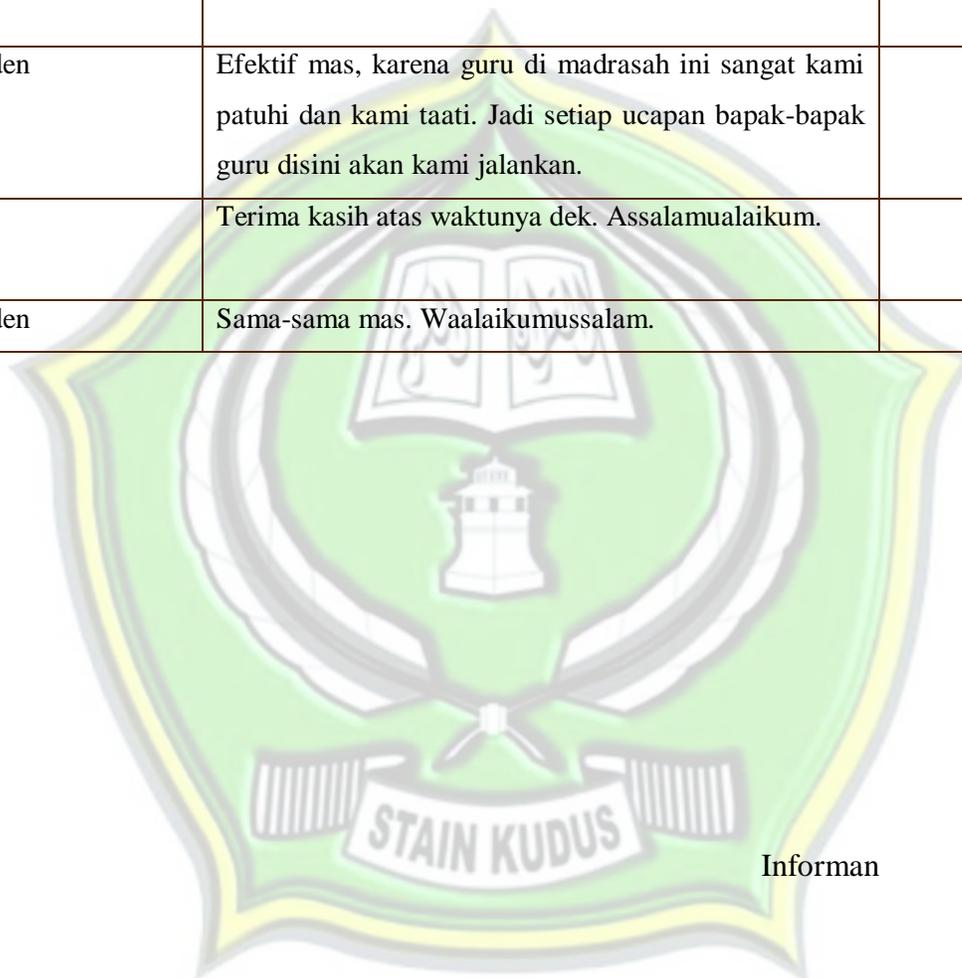
Syaifuddin umar

## DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : M. Nurul Huda  
 Jabatan : Siswa Kls. VII 4 MTs NU TBS Kajeksan Kudus  
 Tanggal : 10 September 2013

Peneliti	Assalamualaikum dek ?.	1
Responden	Waalaikumussalam mas.	2
Peneliti	Minta waktunya sebentar dek, kakak ingin Tanya-tanya sedikit, boleh ?	3 4
Responden	Iya boleh mas, silahkan.	5
Peneliti	Bagaimana pendapat adek tentang para guru di MTs NU TBS Kudus ini ?	6 7
Responden	Gurunya baik-baik mas dan sabar dalam mengajar	8
Peneliti	Terus, apakah guru disini rajin dalam mengajar ?	9
Responden	Iya mas, hampir semua jam pelajaran ada gurunya. Dan jika guru mapelnya tidak masuk, kami sering dikasih tugas.	10 11 12
Peneliti	Ow..” Terus apakah guru disini selalu tepat waktu dalam mengajar ?	13 14
Responden	Sering mas, bahkan tidak jarang kami yang malah telat masuk kelas. Kalau pun tidak tepat waktu, pasti ada alasan yang membuat bapak guru telat.	15 16 17
Peneliti	Seberapa besar adek bisa menyerap mapel, jika gurunya selalu datang tepat waktu ?	18 19

Responden	Iya mas, kami bisa memaksimalkan waktu yang ada waktu pelajaran dan kami pun masih bisa bertanya sebanyak-banyaknya jika ada pelajaran yang kurang kami pahami.	20 21 22 23
Peneliti	Terakhir dek, menurut adek efektifkah penerapan kedisiplinan guru dalam mengajar ?	24 25
Responden	Efektif mas, karena guru di madrasah ini sangat kami patuhi dan kami taati. Jadi setiap ucapan bapak-bapak guru disini akan kami jalankan.	26 27 28
Peneliti	Terima kasih atas waktunya dek. Assalamualaikum.	29
Responden	Sama-sama mas. Waalaikumussalam.	30



Informan

M. Nurul Huda

Foto Wawancara :

Nama Informan : Drs. H. Hasan Bisyri MS

Jabatan : Kepala Madrasah MTs. NU TBS Kudus

Tanggal : 14 Sertember 2013

Tempat : Ruang Guru MTs NU TBS Kudus

Waktu : 08.00 s/d 09.15 WIB



Wawancara dengan Arif Mustain, M.Pd.I



Wawancara dengan Noor Habib, S.Pd.I

Wawancara dengan Bahruddin, BA guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Mohamad Firmansyah selaku siswa MTs NU TBS Kudus



Ruang Pemantau CCTV dan Finger Print

Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Salaf MTs NU TBS Kudus



Kegiatan Belajar Mengajar Lab Komputer MTs NU TBS Kudus

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Moch. Fitriansyah  
Tempat/ tanggal Lahir : Kudus, 7 Mei 1989  
Agama : Islam  
Suku/ Bangsa : Indonesia  
Alamat : Dk. Karang Turi, Ds. Setrokalangan Rt.03/Rw. 03

Jenjang Pendidikan

1. SDN 1 Setrokalangan Kaliwungu Kudus Lulus 2002
2. MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus Lulus Tahun 2005
3. MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus Lulus Tahun 2008
4. Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus Angkatan 2008

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 18 Januari 2014  
Penulis

Moch. Fitriansyah  
NIM. 108155